

**PENGARUH PIJAT OKSITOSIN DAN AROMATERAPI  
LAVENDER PADA IBU NIFAS TERHADAP BERAT  
BADAN BAYI DI PMB LAELY BONDOWOSO**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**Debora Grace Sahanaya**

**NIM 19050023**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI  
2023**

**PENGARUH PIJAT OKSITOSIN DAN AROMATERAPI  
LAVENDER PADA IBU NIFAS TERHADAP BERAT  
BADAN BAYI DI PMB LAELY BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan



**Oleh :**

**Debora Grace Sahanaya**

**NIM 19050023**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI  
2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk mengikuti  
Sidang Skripsi pada Program Sarjana Kebidanan  
Universitas dr. Soebandi

Jember, 30 Agustus 2023

Pembimbing 1



Rizki Fitriani S.ST., M.Keb  
NIDN. 0702068702

Pembimbing 2



Dini Eka Priyuspitawati S.ST., M.Keb  
NIDN. 0703038803

HALAMAN PENGESAHAN

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pijat Oksitosin Dan Aroma Terapi Lavender Pada Ibu Nifas Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi di PMB Laely Bondowoso” telah diuji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 30 Agustus 2023

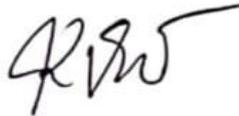
Tempat : Ruang diskusi gedung A

Program Studi Ilmu Kebidanan Program Sarjana

Universitas dr. Soebandi

Tim Penguji

Ketua,



Ririn Handavani, S.ST., M.Keb

NIDN. 0728069002

Penguji II



Rizki Fitriani Ningsih S.ST., M.Keb

NIDN. 0702068702

Penguji III



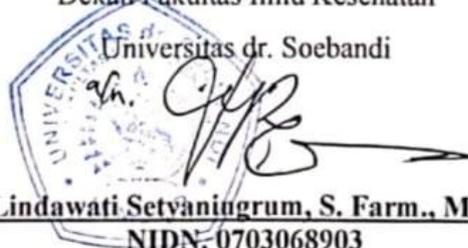
Dini Eka Pripuspitasari S.ST., M.Keb

NIDN. 0703038803

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas dr. Soebandi



apt. Lindawati Setvani, S. Farm., M. Farm

NIDN. 0703068903

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Debora Grace Sahanaya

Tempat, tanggal lahir : Bondowoso, 26 Oktober 2000

Nim : 19050023

Program Studi : S1 Ilmu Kebidanan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya susun ini merupakan hasil karya saya sendiri bukan hasil dari menjiplak atau plagiat dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun, termasuk Universitas dr. Soebandi. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dan menjadi acuan dalam penulisan proposal ini yang disebutkan dalam bagian daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila terbukti melakukan pelanggaran akademik, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan norma yang berlaku dalam perguruan tinggi ini.

Jember, 30 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan



Debora Grace Sahanaya

NIM : 19050023

**SKRIPSI**

**PENGARUH PIJAT OKSITOSIN DAN AROMATERAPI LAVENDER  
PADA IBU NIFAS TERHADAP BERAT BADAN BAYI DI  
PMB LAELY BONDOWOSO**

Oleh:

Debora Grace Sahanaya

NIM 19050023

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Rizki Fitrianingtyas S.ST.,M.Keb

Dosen Pembimbing Anggota : Dini Eka Pripuspitasari S.ST.,M.Keb

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini untuk orang-orang terkasih yang selalu dekat dan terus mensupport apapun yang aku lakukan

1. Terimakasih kepada Tuhan Yesus Kristus atas penyertaan dan rahmatNya sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktu.
2. Terimakasih untuk diri saya sendiri yang telah mampu bertahan dan melawan kemalasan dalam menyusun penulisan skripsi.
3. Kedua orang tua saya Bapak Purn.Peltu Meky Rony Sahanaya dan Ibu Kristin Sri Pangestu A.Md.Keb.,S.KM yang selalu senantiasa mendoakan, mencurahkan kasih sayang, perhatian, motivasi, mendidik dan mendampingi baik secara moral dan finansial dalam setiap proses perjalanan hidup dari masa kemasa.
4. Ketiga adik laki-laki hebat Srda.David Yehuda Sahanaya, Gidion Sahanaya ,Abraham Sahanaya yang senantiasa mendukung dalam kondisi apapun.
5. Oma terkasih Ibu Soelihinganti yang selalu mendoakan saya.
6. Sahabat kecil Cahyanning Rien dan Selviana Evashary yang selalu mendengarkan semua keluh kesah dalam menjalani hari demi hari.
7. Rekan terdekat dan seperjuangan Anjeli Agustin, Helvi Widiyana Putri, Eis NurHidayah, Intan Riska Ariani, Adelia Agustina Dewi yang mewarnai sepanjang perjalanan menimba ilmu di bangku kuliah.
8. Rekan seperjuangan prodi Kebidanan Program Sarjana angkatan 2019 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu untuk cinta, kasih, sayang, persahabatan, pertemanan, tugas kelompok, foto-foto angkatan. Senang mengenal dan bersama-sama kalian selama ini semoga suatu saat kita dipertemukan lagi dengan keadaan yang berbeda dan lebih baik tentunya.
9. Keluarga besar Sahanaya dan Keluarga besar Abdoelah yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi.
10. Ibu dosen Dini, Ibu Dosen Rizki dan Ibu Dosen Ririn yang selalu membimbing dan mensupport dalam setiap proses yang saya jalani semasa kuliah.
11. Pemilik NRP 133724 yang selalu membantu menguatkan hati agar tetap terus mengerjakan skripsi ini.

Tiada kata yang bisa di ucapkan selain terimakasih yang sebesar besarnya atas, pengorbanan waktu, meteri, moril, cinta, kasih dan sayang di sepanjang perjalanan cerita hidupku

## **MOTTO**

“Kuatkanlah dan teguhkanlah hatimu, hai semua orang yang  
berharap kepada Tuhan!”

(Mazmur 31:25)

I learned that courage was not the absence of fear, but the triumph over it. The  
brave man is not he who does not feel afraid, but he who conquers that fear.

(Nelson Mandela)

"Jangan pernah berhenti ketika gagal, teruslah mengucap syukur dengan apa yang  
kau miliki sebab orang lain mungkin tak memiliki apa yang kau punya."

(Debora Grace Sahanaya)

## ABSTRAK

Sahanaya, Debora, \* Fitrianingtyas, Rizki \*\* Pripuspitasari, Dini \*\*\*. **Pengaruh Pijat Oksitosin Dan Aromaterapi Lavender Pada Ibu Nifas Terhadap Berat Badan Bayi Di Pmb Laely Bondowoso.** Sripsi. Program Kebidanan Sarjana Universitas dr Soebandi Jember.

**Latar belakang:** Berat badan bayi merupakan komponen penting dalam masa perkembangan sehingga dapat mempengaruhi angka keberhasilan ASI eksklusif. Pijat oksitosin dan aroma terapi merupakan salah satu alternatif yang terhitung efisien mampu meningkatkan berat badan bayi sehingga munculah istilah *Oxytocin massase* dan *aromateraphy* . Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pijat oksitosin dan aromaterapi lavender pada ibu nifas terhadap kenaikan berat badan bayi. **Metode:** jenis penelitian ini kuantitatif, dengan 43 orang populasi menggunakan minimum sampling yang berjumlah 30 orang yang menggunakan metode penelitian eksperimen, Desain penelitian eksperimen yang digunakan yaitu eksperimen semu (experiment design). Model desain eksperimen yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. **Hasil penelitian:** hasil penelitian ini menunjukkan bahwa didapatkan nilai p sebesar 0,002 ( $p < 0,05$ ), sehingga disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara pijat oksitosin dan aromaterapi lavender terhadap kenaikan berat badan bayi di PMB Laely Bondowoso. **Kesimpulan:** pijat oksitosin dan aroma terapi lavender yang diberikan pada ibu nifas berpengaruh secara efektif meningkatkan berat badan bayi.

Kata Kunci : Pijat oksitosin, Aromaterapi Lavender, Berat badan bayi

\*Peneliti: Debora Grace Sahanaya

\*\*Pembimbing: : Rizki Fitrianingtyas S.ST.,M.Keb

\*\*\*Pembimbing: Dini Eka Pripuspitasari S.ST.,M.Keb

## **KATA PENGANTAR**

Salam sejahtera bagi kita semua.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Karena atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh pijat oksitosin dan aromaterapi lavender pada ibu nifas terhadap Berat badan bayi di PMB Laely Bondowoso” untuk memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan Sarjana Kebidanan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak secara langsung. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih pada :

1. Bapak Lulut Sasmito, S.Kep., Ns. M.Kes selaku Ketua Yayasan Universitas dr. Soebandi.
2. Bapak Andi Eka Pranata, S.ST., S.Kep., Ns. M.Kes selaku Rektor Universitas dr. Soebandi.
3. Bapak Feri Eka Praseta, S.Kep., Ns. M.Kep selaku Wakil Rektorat I Universitas dr. Soebandi.
4. Ibu Apt. Lindawati Setyaningrum, M. Farm selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi.
5. Ibu Ai Nur Zannah, S.ST., M.Keb selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi.
6. Ibu Zaida Mauludiyah, S.Keb., Bd., M.Keb selaku Ketua Program Studi S1 Kebidanan Universitas dr. Soebandi.
7. Ketua penguji Skripsi Ibu Ririn Handayani S.ST., M.Keb

8. Ibu Rizki Fitrianingtyas S.ST.,M.Keb selaku Dosen Pembimbing I
9. Ibu Dini Eka Pripuspitasari,S.ST.,M.Keb selaku Dosen Pembimbing II
10. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr.Soebandi Jember untuk semua ilmu, nasihat, dan bimbingan yang diberikan selama kuliah di program studi Kebidanan program sarjana Fakultas ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Besar harapan penulis semoga Skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan juga dapat memberikan manfaat bagi yang membaca. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Jember, Agustus 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGASAHAN .....	.iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	.iv
SKRIPSI.....	.vi
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	vii
MOTTO .....	vii
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
DAFTAR SINGKATAN .....	xviii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan.....	7
1.3.1 Tujuan Umum.....	7
1.3.2 Tujuan Khusus.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Bagi Peneliti .....	7
1.4.2 Bagi Institusi Pendidik .....	8
1.4.3 Bagi Masyarakat dan Responden Penelitian .....	8
1.4.4 Bagi Tenaga Kesehatan .....	8
1.4.5 Bagi Peneliti Selanjutnya .....	8
1.5 Keaslian penelitian .....	8

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	10
2.1 Pijat Oksitosin .....	10
2.1.1 Definisi .....	10
2.1.3 Langkah-langkah Pijat Oksitosin .....	11
2.1.4 Faktor –faktor yang mempengaruhi keberhasilan pijat stimulasi oksitosin.....	12
2.2 Aroma Terapi.....	13
2.2.1 Deskripsi Dan Klasifikasi Aroma Terapi .....	13
2.2.2 Kandungan Senyawa Aroma Terapi Lavender.....	14
2.3 Masa Nifas.....	15
2.3.1 Definisi Masa Nifas .....	15
2.3.2 Tujuan Asuhan Masa Nifas .....	16
2.3.3 Tahapan Masa Nifas .....	17
2.4 Perubahan pada ibu nifas.....	17
2.4.1 Perubahan fisik .....	17
2.4.2 Perubahan Psikologis .....	18
2.6 Pemberian ASI Eksklusif .....	20
2.6.1 Definisi ASI.....	20
2.6.2 Manfaat ASI Eksklusif .....	20
2.6.3 Tanda Bayi Cukup ASI .....	21
2.6.4. Jenis-jenis ASI.....	22
2.6.5 Faktor – faktor yang mempengaruhi pengeluaran ASI. ....	22
2.7 Mekanisme ASI.....	23
2.7.1 Mekanisme ASI dengan pijat oksitosin.....	24
2.7.2 Mekanisme ASI dengan aromaterapi lavender.....	24
2.8 Berat badan bayi.....	25
2.8.1 Berat badan bayi normal.....	25
2.8.2 Berat Badan Bayi Baru Lahir .....	25
2.8.3 Cara penimbangan berat badan bayi.....	26
2.8.4 Faktor yang Mempengaruhi Berat Bayi Lahir .....	26
2.9 Kerangka Teori.....	31

<b>BAB III KERANGKA KONSEP.....</b>	<b>32</b>
3.1 Kerangka Konsep .....	32
3.2 Hipotesis Penelitian .....	33
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
4.1 Desain Penelitian .....	34
4.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	36
4.2.1 Populasi .....	36
4.2.2 Sampel .....	36
4.3 Variabel Penelitian .....	37
4.3.1 Variabel Bebas.....	37
4.3.2 Variabel Terikat.....	37
4.4 Tempat penelitian .....	37
4.5 Waktu Peneitian.....	37
4.6 Definisi Oprasional.....	38
4.7 Teknik pengumpulan data .....	39
4.7.1 Teaknik Pengumpulan data .....	39
4.8 Analisis Data .....	40
4.8.1 Analisa Univariate .....	40
4.8.2 Analisis Bivariate .....	40
4.9 Etika penelitian.....	40
4.10 Kerangka Kerja.....	42
<b>BAB 5 HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
5.1 Data Umum .....	44
5.2.1 Karakteristik responden berdasarkan usia.....	44
5.2.2 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan.....	44
5.2 Data Khusus .....	45
<b>BAB 6 PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
6.1 Mengidentifikasi BB bayi pada ibu nifas di PMB Laely .....	47
6.2 Mengidentifikasi BB bayi yang dilakukan pijat oksitosin dan pemberian aroma terapi lavender pada ibu nifas di PMB Laely .....	49
6.3 Menganalisis pengaruh berat badan bayi yang diberikan perlakuan pijat oksitosin dan aromaterapi lavender.....	51
6.5 Aplikasi Dalam Kebidanan.....	53

<b>BAB 7 PENUTUP</b> .....	<b>54</b>
7.1 Kesimpulan .....	54
7.2 Saran.....	55
7.2.1. Bagi Peneliti .....	55
7.2.2. Bagi Peneliti Selanjutnya .....	55
7.2.3 Bagi Tenaga Kesehatan.....	56
7.2.4 Bagi Responden dan Masyarakat .....	56
7.2.5 Bagi Institusi Pendidik .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>58</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.5	Keaslian Penulisan .....	8
Tabel 4.6	Definisi Operasional .....	40
Tabel 4.8	Kriteria intrepetasi nilai cohen's .....	44
Tabel 5.1.1	Distribusi Frekuensi responden berdasarkan jenis usia .....	44
Tabel 5.1.2	Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan.....	45
Tabel 5.2.1	Distribusi frekuensi kenaikan berat badan bayi sebelum dilakukan pemijatan oksitosin dan aroma terapi Lavender.....	45
Tabel 5.2.2	Distribusi frekuensi kenaikan berat badan bayi sesudah dilakukan pemijatan oksitosin dan aroma terapi Lavender.....	46
Tabel 5.2.3	Distribusi frekuensi kenaikan berat badan bayi berdasarkan kelompok intervensi dan kelompok kontrol di PMB Laely .....	46

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 KMS (Kart Menuju Sehat) .....	27
Gambar 1.2 <i>Pola Non-equivalent Control Group Design</i> .....	36

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Surat permohonan bersedia menjadi responden .....	61
Lampiran 2	Surat persetujuan menjadi responden penelitian .....	62
Lampiran 3	Lembar observasi.....	63
Lampiran 4	SOP intervensi .....	64
Lampiran 5	Jadwal Kegiatan Penyusunan Proposal Skripsi.....	68
Lampiran 6	Data Tabulasi .....	69
Lampiran 7	Hasil SPSS .....	72
Lampiran 8	Surat Permohonan Penelitian.....	73
Lampiran 9	Dokumentasi Penelitian .....	74
Lampiran 10	Layak Etik.....	75
Lampiran 11	Turnitin .....	76
Lampiran 12	Lembar Konsultasi.....	77
Lampiran 13	Biodata.....	78

## DAFTAR SINGKATAN

ASI	: Air Susu Ibu
ANC	: Antenatal Care
BAK	: Buang Air Kecil
BB	: Berat Badan
BBL	: Bayi Baru Lahir
Depkes	: Departemen Kesehatan
Dinkes	: Dinas Kesehatan
KB	: Keluarga Berencana
KMS	: Kartu Menuju Sehat
KIE	: Komunikasi, Informasi dan Edukasi
MER	: <i>Milk Ejection Reflex</i>
MPASI	: Makanan Pengganti Air Susu Ibu
PMB	: Praktek Bidan Mandiri
SSGI	: Survey Status Gizi Indonesia
TB	: Tinggi Badan
UNICEF	: <i>United Nations International Children's Emergency Fund</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>
HB	: Hemoglobin

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Masa nifas (*puerperium*) adalah masa yang dimulai setelah plasenta keluar dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan semula (sebelum hamil) yang berlangsung selama kira-kira 6 minggu (Victoria, 2021). Terdapat 3 tahap nifas yaitu Puerperium dini (*immediate post partum periode*), Puerperium intermedial (*Early post partum periode*), *Remote Puerperium (Late post partum periode)*. Pada fase puerperium dini membutuhkan penyesuaian dalam perubahan derastis yang terjadi selama 24 jam pertama sehingga dapat membuat ibu menjadi cepat Lelah dan bisa stress, secara sikologis dapat mempengaruhi hormone yang mana pada fase ini diperlukan perhatian lebih khusus untuk menghadapi perubahan fisik pada masa nifas yaitu terjadi pada perubahan system reproduksi yang meliputi perubahan corpus uterin, cervix, vulva, vagina serta perubahan pada otot pendukung pelvis. Selain itu juga terjadi perubahan psikologi, setelah melahirkan seorang ibu akan merasakan gejala-gejala psikiatrik yang dapat mengurangi jumlah produksi ASI sehingga menghambat keberhasilan ASI eksklusif. (Victoria, 2021)

Menyusui secara eksklusif merupakan proses pemberian ASI pada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan tanpa menambahkan makanan atau minuman lain dan dilanjutkan sampai dengan usia 2 tahun dengan penambahan MPASI (Lady, 2022). Bila kondisi tersebut dipertahankan maka diperkirakan paling sedikit 1,2 juta nyawa anak dapat diselamatkan setiap tahunnya (Lady, 2022). ASI

merupakan makanan yang paling tepat bagi bayi tidak ada satu susu formula manapun yang mampu menggantikan semua keunggulan ASI. Bahkan WHO serta UNICEF merekomendasikan ASI eksklusif karena merupakan sumber gizi terbaik dan sumber makanan primer yang paling tepat bagi usia 0 sampai 6 bulan (Susanti,2018). WHO pada tahun 2020 menyatakan hanya 43% dari bayi baru lahir yang mendapat ASI secara eksklusif. Hal tersebut masih sangat jauh dari target WHO yakni pemberian ASI eksklusif paling sedikit 50%.

Menurut data Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021, sekitar 48% bayi berusia kurang dari enam bulan yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. Berdasarkan data di Provinsi Jawa Timur diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif pada tahun 2021 sebesar 71,7 %.(Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021). Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI ada internal dan eksternal. Faktor internal yaitu Usia, jarak kehamilan, paritas, HB, Penyakit saat kehamilan, ANC sedangkan faktor eksternal seperti kualitas dan kuantitas makanan yang dikonsumsi ibu nifas, ketenangan jiwa dan pikiran. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi produksi ASI yaitu keadaan psikologis ibu nifas. Perubahan psikologis selama masa nifas merupakan fase yang perlu mendapatkan perhatian baik. Ibu nifas dapat mengalami kecemasan yang semakin meningkat akan menjadi *postpartum blues*, *depresi postpartum* dan *psikosa postpartum*. Taraf stres yang tinggi pada ibu menyusui mampu menyebabkan kesulitan refleksi *let-down* ASI. Hal ini dapat menyebabkan produksi ASI menurun. *Let down* refleksi atau *milk ejection reflex* (MER) merupakan reaksi alami yang terjadi pada ibu saat bayi menyusui. Ketika

bayi melekat di payudara ibu dan mulai menghisap, ia mengirim pesan ke otak ibu untuk melepas hormon prolaktin serta oksitosin. Hormon inilah yang memproduksi serta memicu pengeluaran ASI. Saat Ibu menyusui merasa stres, kadar hormon oksitosin akan terganggu jumlahnya di dalam tubuh akibatnya produksi ASI pun akan berkurang serta membuat bayi tidak mendapat cukup ASI.

Bayi yang tidak mendapatkan cukup ASI berpotensi terganggu pertumbuhannya pada berbagai kondisi seperti, pertumbuhan fisik, otak, gangguan imunitas dan gangguan organ lainnya. Pertumbuhan otak terhambat menyebabkan anak tidak cerdas, pertumbuhan jasmani terhambat sehingga anak menjadi stunting, anak menjadi lemah dan mudah sakit, beresiko menderita alergi, asma, obesitas, gangguan pencernaan, gangguan gigi dan maloklusi, anemia defisiensi besi, hipertensi dan jantung, serta sindrom mati mendadak.

Salah satu pelayanan yang dilakukan pada bayi baru lahir adalah penimbangan. Berdasarkan data yang dilaporkan dari 34 provinsi kepada Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, pada tahun 2021 terdapat 3.632.252 bayi baru lahir yang dilaporkan ditimbang berat badannya (81,8%). Berdasarkan data profil kesehatan Jawa Timur tahun 2020 tercatat dari 109,214 bayi usia dibawah 6 bulan hanya 66,630 atau 61% pemberian ASI eksklusif. Menurut profil kesehatan Jawa Timur tahun 2020 Bondowoso dengan jumlah 1241 bayi usia dibawah 6 bulan sedangkan pemberian ASI eksklusif sebanyak 909 yaitu 73,2%. (Dinkes Jatim, 2021)

Berdasarkan data prevalensi yang didapatkan di PMB Laely sebanyak 15% bayi belum mendapatkan ASI eksklusif dikarenakan beberapa faktor yang

mempengaruhi produksi ASI diantaranya ASI belum keluar, ASI yang sedikit sehingga Ibu merasa tidak dapat mencukupi kebutuhan nutrisi bayi sehingga terburu-buru menggunakan susu formula, ibu belum terbiasa begadang malam, nyeri pasca persalinan, lelah yang luar biasa. Keadaan emosi sangat memengaruhi refleks pengaliran susu, sehingga biasa diatasi dengan adanya intervensi berupa konseling dengan pasien. Pendekatan holistik merupakan pendekatan yang paling komprehensif dalam pelayanan kesehatan, termasuk kebidanan. Dalam pendekatan ini, terdiri dari dimensi fisik, mental, emosional, sosio kultural dan spiritual, dan setiap bagiannya memiliki hubungan dan ketergantungan satu sama lain. Dalam melakukan asuhan yang holistik, pemenuhan kebutuhan spiritual ibu dilakukan dengan pemberian spiritual care. Aspek penghormatan, menghargai martabat dan memberikan asuhan dengan penuh kasih sayang merupakan bagian dari asuhan ini (Donia Baldacchino, 2015). Macam – macam pelayanan holistic yaitu yoga, hipnoterapi, penggunaan aroma terapi (lavender, kayu manis, *tea tree*) dan pijat oksitosin.

Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (*vertebrae*). Pijat oksitosin akan berfungsi untuk membuat refleks *let down* serta memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak pada payudara, merangsang pengeluaran hormon oksitosin dan prolaktin serta mempertahankan produksi ASI ibu (Chomaria, 2020). Mekanisme kerja dalam pelaksanaan pijat oksitosin merangsang saraf dikirim ke otak sehingga hormon oksitosin dapat dikeluarkan dan mengalir kedalam darah kemudian masuk ke payudara dan menyebabkan otot-otot sekitar alveoli berkontraksi

dan membuat ASI mengalir (Lestari, 2017) Selain pijat oksitosin, ada beberapa variasi spa yang banyak disukai oleh wanita, secara riset dan teori pemijatan oksitosin dapat menangani beberapa masalah pada ibu nifas yang dapat dikombinasikan dengan penggunaan aromaterapi.

Aromaterapi adalah terapi yang menggunakan minyak essensial atau sari minyak murni untuk membantu memperbaiki atau menjaga kesehatan, membangkitkan semangat, menyegarkan serta menenangkan jiwa dan raga (Astuti, 2015). Terdapat beberapa variasi aromaterapi seperti jahe, mawar, lotus, greentea, lemon, vanilla, melati, dan lavender. Lavender merupakan essential oil yang populer dan sering digunakan dalam kesehatan. Aromaterapi lavender adalah suatu yang bisa meningkatkan gelombang alfa di dalam otak, gelombang ini bisa membuat rileks pada seseorang, dan memberikan rasa nyaman, rasa keterbukaan, menurangi rasa tertekan, stres, rasa sakit, emosi yang tidak seimbang, hysteria, rasa frustrasi dan kepanikan. Aromaterapi lavender memberikan efek relaksasi pada sistem syaraf pusat pada hipotalamus yang membantu meningkatkan produksi hormon oksitosin yang berdampak terhadap meningkatnya produksi ASI. (Rismawati,2022)

Aroma terapi lavender merupakan salah satu metode inhalasi yang menggunakan aromaterapi, dampak positif aroma terapi lavender memberikan efek relaksasi pada sistem syaraf pusat pada hipotalamus yang membantu meningkatkan produksi hormon oksitosin yang berdampak terhadap meningkatnya produksi ASI (Sarwinanti, 2014). Lavender yang terbukti efektif sebagai *Complementary and Alternative Medicine* analgesi yang dapat

menurunkan tingkat kecemasan ibu nifas, baik diaplikasikan secara inhalasi maupun pemijatan (Fitria & Febrianti, 2021). Aromaterapi lavender dapat digunakan sebagai penurun tingkat kecemasan ibu nifas. menghirup aromaterapi lavender, aroma yang dihasilkan dapat memberikan efek relaksasi pada system saraf pusat. Hal ini berperan penting dalam peningkatan produksi ASI, dan efek relaksasi yang dihasilkan oleh sistem saraf pusat akan membantu untuk meningkatkan produksi hormon oksitosin (Tuti dan Widyawati, 2018)

Dari hasil wawancara dan pengumpulan data dari PMB Laely Bondowoso pada tahun 2022 terdapat 15 % bayi belum mendapatkan ASI, yang mana perlu dilakukan langkah alternatif dengan melalui pemijatan oksitosin dan pemberian aroma terapi dan diharapkan dapat membantu meningkatkan produksi ASI sehingga prosentasi bayi yang mendapatkan ASI eksklusif juga meningkat. Berkaitan dengan situasi tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan sudut pandang peneliti.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adakah Pengaruh pijat oksitosin dan Pemberian aromaterapi lavender Terhadap peningkatan berat badan bayi di PMB Laely Bondowoso

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Pengaruh pijat oksitosin dan aroma terapi lavender terhadap berat badan bayi di PMB Laely Bondowoso

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi BB bayi pada ibu nifas hari pertama sampai hari ke 6 di PMB Laely.
2. Mengidentifikasi BB bayi yang dilakukan pijat oksitosin dan pemberian aroma terapi lavender pada ibu nifas di PMB Laely.
3. Menganalisis pengaruh berat badan bayi yang diberikan perlakuan pijat oksitosin dan aromaterapi lavender.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Penelitian ini merupakan salah satu metode dalam menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti tentang Pengaruh Pemberian aroma terapi lavender dan pijat oksitosin Terhadap Peningkatan produksi ASI Pada ibu nifas Dengan berat badan bayi, juga meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan sebuah penelitian.

#### 1.4.2 Bagi Institusi Pendidik

Penelitian ini dapat berkontribusi dalam kepastakaan untuk updating informasi bagi dosen terkait refrensi bahan ajar di Universitas dr.Soebandi Jember, terutama prodi kebidanan.

#### 1.4.3 Bagi Masyarakat dan Responden Penelitian

Penelitian ini akan menambah pengetahuan masyarakat terutama responden penelitian bahwa terdapat alternatif lain melalui terapi aroma lavender dan pijat oksitosin yang dapat berpotensi untuk meningkatkan berat badan bayi.

#### 1.4.4 Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif solusi memodifikasi tata laksana untuk mendukung keberhasilan ASI eksklusif dengan metode terkini.

#### 1.4.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang metode lain yang dapat berkontribusi untuk peningkatan berat badan bayi.

### 1.5 Keaslian penelitian

Literatur artikel jurnal bersumber dari jurnal atau hasil penelitian (skripsi, tesis) dan buku yang dicari menggunakan *Google Scholar*. Literatur jurnal yang didapatkan peneliti sebanyak empat jurnal yang sesuai dengan penelitian ini. *Keywords* yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian aromaterapi Lavender, pijat oksitosin, ASI eksklusif dan ibu nifas.

<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Pengaruh Relaksasi Suplementer Dikombinasikan dengan Pijat Oksitosin dan Aromaterapi Lavender Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi di Malang Raya (Dewi Ariani Et Al,2017)	Metode kuantitatif, menggunakan rancangan <i>pre eksperimen</i> dengan <i>one group pre test-post test</i> .	penelitian ini sama-sama membahas Pijat Oksitosin dan Aromaterapi Lavender terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi	Penelitian ini dilakukan di tempat yang berbeda dan responden yang berbeda.
Manfaat Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi 0-6 Bulan yang Menyusui Secara Eksklusif( Legina Anggraeni,2020)	metode yang digunakan adalah quasi eksperimen ( <i>one group pre-post test</i> )	Persamaan dari penelitian ini adalah focus terhadap peningkatan badan bayi.	Penelitian fokus pada manfaat pijat antitoksin terhadap berat badan bayi.
Efektifitas Pijat Oksitosin Dan Aromaterapi Lavender Terhadap Keberhasilan Relaksasi Pada Ibu Nifas (Siti Rafika,2021)	Metode kuantitatif, menggunakan rancangan <i>pre eksperimen</i> dengan <i>one group pre test-post test</i> .	Dalam penelitian ini sama – sama menggunakan Teknik non-probability sampling dengan menggunakan teknik accidental sampling dalam pengambilan sample.	Penelitian ini tidak menggunakan kelas pembanding namun sudah menggunakan tes awal
Pengaruh Pijat Oksitosin Menggunakan Essential Oil Lavender Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di Desa Kemiri(Lulu Nabillah Pratiwi, 2023)	kuantitatif dengan pre-experiment design dan rancangan one group pre test-post test design.	Dalam penelitian ini sama- nsama menggunakan teknik sampling incidental dalam pengambilan sampel	Penelitian ini dilakukan di tempat yang berbeda dan responden yang berbeda.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pijat Oksitosin**

##### **2.1.1 Definisi**

Pijat Oksitosin merupakan pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Pijat oksitosin ini menjadi salah solusi untuk mengatasi ketidاكلancaran produksi ASI (Yohmi & Roesli, 2009).

Pijat oksitosin, bisa dibantu pijat oleh ayah atau nenek bayi. Pijat oksitosin ini dilakukan untuk merangsang 26 refleks oksitosin atau reflex let down. Selain untuk merangsang refleks let down manfaat pijat oksitosin adalah memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak (engorgement), mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin, mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit (Depkes RI, 2007).

Pijat oksitosin efektif dilakukan pada hari pertama dan kedua post partum, karena pada kedua hari tersebut ASI belum terproduksi cukup banyak. Pijat oksitosin bisa dilakukan kapanpun ibu mau dengan durasi  $\pm$  15 menit, lebih disarankan dilakukan sebelum menyusui atau memerah ASI. Sehingga untuk mendapatkan jumlah ASI yang optimal dan baik, sebaiknya pijat oksitosin dilakukan setiap hari dengan durasi  $\pm$ 15 menit.

### 2.1.2 Manfaat Pijat Oksitosin

Pijat oksitosin merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi ketidاكلancaran produksi ASI. Pemijatan dilakukan sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) sampai tulang costae kelima keenam, pijat oksitosin merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Susilowati (2021) memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak, mengurangi sumbatan ASI, Merangsang pelepasan hormone oksitosin, mempertahankan produksi ASI.

### 2.1.3 Langkah-langkah Pijat Oksitosin

Berdasarkan penjelasan Mardiyarningsih (2010) tentang langkah langkah pijat oksitosin sebagai berikut :

- 1) Untuk melakukan pijat oksitosin, ibu dianjurkan untuk membuka baju dan bra supaya proses pemijatan menjadi lebih mudah.
- 2) Setelah itu, ambil posisi duduk sambil membungkukkan tubuh ke depan. Agar lebih nyaman, Ibu bisa sambil memeluk bantal. Jika diperlukan, Ibu juga bisa duduk sambil melipat kedua tangan di atas meja dan menyandarkan kepala di atasnya.
- 3) Kemudian minta suami atau keluarga untuk memijat kedua sisi tulang belakang secara perlahan dengan cara mengepal tangan dan posisi ibu jari berada di depan.
- 4) Pindah posisi pijat ke tulang belakang leher yang menonjol. Lalu pijat ke bawah secara perlahan sampai batas tali bra atau sampai pinggang. Berikan

sedikit tekanan dengan melakukan gerakan melingkar menggunakan dua ibu jari.

- 5) Lakukan pijatan selama 2-3 menit.
- 6) Perhatikan tekanan saat proses pemijatan. Jika pijatan dirasa kurang terasa, ibu bisa meminta suami atau keluarga untuk menambahkan tekanan pijatnya.

#### 2.1.4 Faktor –faktor yang mempengaruhi keberhasilan pijat stimulasi oksitosin

Ibu harus memperhatikan faktor –faktor yang mempengaruhi keberhasilan pijat stimulasi oksitosin yaitu mendengarkan suara bayi yang dapat memicu aliran yang memperlihatkan bagaimana produksi susu dapat dipengaruhi secara psikologi dan kondisi. Dalam penelitian Tuti (2018) bahwa pijatan oksitosin dapat merangsang hipofisis anterior dan posterior untuk mengeluarkan hormone oksitosin. lingkungan saat menyusui, rasa percaya diri sehingga tidak muncul persepsi tentang ketidak cukupan suplai ASI, mendekatkan diri dengan bayi, relaksasi yaitu latihan yang bersifat merilekskan maupun menenangkan seperti meditasi, yoga, dan relaksasi progresif dapat membantu memulihkan ketidakseimbangan saraf dan hormone serta memberikan ketenangan alami, sentuhan dan pijatan ketika menyusui, dukungan suami, dan keluarga, minum minuman hangat yang menenangkan dan tidak dianjurkan ibu minum kopi karena mengandung kafein, menghangatkan payudara, merangsang puting susu yaitu menarik dan memutar puting secara perlahan dengan jari –jari ibu (Manurung , 2020).

## **2.2 Aroma Terapi**

### **2.2.1 Deskripsi Dan Klasifikasi Aroma Terapi**

Sebagian besar pasien seringkali menganggap penanganan nyeri dengan pemberian obat-obatan adalah satu-satunya pilihan terbaik. Namun metode non farmakologis jika di terapkan juga sangat membantu dalam menghilangkan rasa nyeri (Muchtaridi, 2015) Banyak penelitian terkini mengemukakan bahwa terapi komplementer khususnya aromaterapi dengan minyak essensial mampu untuk memberikan kenyamanan dan mencegah terjadi infeksi. Aroma terapi berupa minyak esensial lavender merupakan salah satu terapi komplementer yang mampu mengatasi nyeri dan infeksi karena sebagai analgetik anti inflamasi, dan antimikroba (Muchtaridi, 2015)

Aromaterapi lavender memiliki aroma yang menyegarkan yang mana memiliki manfaat meredakan stress, mengurangi sakit kepala, migrain, juga mempercepat penyembuhan luka dan mengurangi tingkat kecemasan dan kesakitan. Selain daripada lavender terdapat wangi aromaterapi yang populer bagi kesehatan antara lain: bargamot atau dikenal dengan aroma citrus dimana bermanfaat meredakan stress, melancarkan sistem pencernaan, mengatasi masalah kulit dan memperbaiki mood. Selanjutnya peppermint yang beraroma menthol yang dapat meningkatkan kesehatan mental, menambah energi dan meningkatkan konsentrasi. Wewangian yang berasal dari ekstra daun teh juga dipercaya memiliki manfaat meningkatkan kekuatan imunitas tubuh, membantu mengatasi infeksi, ketombe dan menghalau serangga. Masih banyak aroma terapi yang lain

seperti mawar, melati, kenanga dan memiliki manfaat masing-masing (Endisupraba, 2017)

### 2.2.2 Kandungan Senyawa Aroma Terapi Lavender

Lavender (*Lavandula officinalis*) yang merupakan keluarga Lamiaceae, merupakan tanaman yang sering digunakan dalam aromaterapi. Lavender mengandung camphor, terpinen-4-ol, linalool, linalyl acetate, beta-ocimene dan 1, 8-cineole. Studi terhadap manfaat aromaterapi lavender, telah menunjukkan bahwa linalool dan linalyl acetate yang terdapat pada lavender dapat menstimulasi sistem parasimpatik. Sebagai tambahan, linalyl *acetate* memiliki efek narkotik dan linalool berperan sebagai *sedative* (Ali et al., 2015)

Aroma terapi lavender merupakan salah satu metode inhalasi yang menggunakan aromaterapi, dampak positif aroma terapi lavender memberikan efek relaksasi pada system syaraf pusat pada hipotalamus yang membantu meningkatkan produksi hormon oksitosin yang berdampak terhadap meningkatnya produksi ASI (Sarwinanti, 2014). Aromaterapi masuk ke rongga hidung melalui penghirupan akan langsung bekerja lebih cepat karena molekul-molekul minyak esensial yang mudah menguap, hipotalamus aroma tersebut diolah dan dikonversikan oleh tubuh menjadi suatu aksi dengan pelepasan substansi neurokimia berupa zat endorphin dan serotonin sehingga berpengaruh langsung pada organ penciuman dan dipersepsikan oleh otak untuk memberikan reaksi yang membuat perubahan fisiologis pada tubuh, pikiran, jiwa, dan menghasilkan efek menenangkan pada tubuh (Rosalinna., 2018). Aromaterapi lavender merupakan salah satu metode non farmakologi bermanfaat untuk

mengurangi rasa nyeri, merelaksasi pikiran, menurunkan ketegangan dan kecemasan serta memberi ketenangan pada saat ibu menyusui (Hetia et al., 2017).

Penggunaan aromaterapi merupakan cara alternatif dan sangat populer didunia kesehatan dan diakui manfaatnya pada wanita selama kehamilan dan persalinan. Faktanya banyak wanita yang menghindari obatobatan dan mencari metode alternatif untuk menghilangkan rasa sakit. Rasa sakit yang datang karena kontraksi uterus bisa dikurangi dengan aromaterapi yang berasal dari minyak esensial pada saat persalinan. Hal ini juga dapat membantu wanita untuk mengatasi ketakutan dan kecemasan karena memiliki penenang pada sistem saraf (MH et al., 2015)

## **2.3 Masa Nifas**

### **2.3.1 Definisi Masa Nifas**

Masa Nifas adalah masa pulih kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti sebelum hamil. Peurperium atau Nifas juga dapat diartikan sebagai masa postpartum atau masa sejak bayi dilahirkan dan plasenta keluar lepas dari ahim sampai 6 minggu berikutnya disertai pulihnya kembali organ-organ yang berkaitan dengan kandungan yang mengalami perubahan seperti perlukaan dan lain sebagainya yang berkaitan saat melahirkan. (Yusari &risneni,2016)

Masa nifas adalah masa dimana tubuh ibu melakukan adaptasi pascapersalinaan, meliputi perubahan kondisi tubuh ibu hamil kembali ke kondisi sebelum hamil. Masa ini dimulai setelah plasenta lahir, dan sebagai penanda berakhirnya masa nifas adalah ketika alat-alat kandungan sudah kembali seperti

keadaan sebelum hamil. Sebagai acuan, rentang masa nifas berdasarkan penanda tersebut adalah 6 minggu atau 42hari (Astuti,2015).

Masa nifas atau puerperium dimulai sejak 1 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu. Pelayanan pasca persalinan harus terselenggara pada masa itu untuk memenuhi kebutuhan ibu dan bayi, meliputi upaya pencegahan, deteksi dini dan pengobatan komplikasi dan penyakit yang mungkin terjadi serta penyediaan pelayanan pemberian ASI, cara menjarangkan kehamilan, imunisasi dan nutrisi bagi ibu (Prawirohardjo, 2014).

### 2.3.2 Tujuan Asuhan Masa Nifas

- 1) Memulihkan kesehatan klien
  - a) Menyediakan nutrisi sesuai kebutuhan.
  - b) Mengatasi anemia.
  - c) Mencegah infeksi dengan memperhatikan kebersihan dansterilisasi.
  - d) Mengembalikan kesehatan umum dengan mengerjakan otot  
(senam nifas) untuk memperlancar peredaran darah.
- 2) Mempertahankan kesehatan fisik dan psikologis.
- 3) Mencegah infeksi dan komplikasi.
- 4) Memperlancar pembentukan dan pemberian Air Susu Ibu (ASI).
- 5) Mengajarkan ibu untuk melaksanakan perawatan mandiri sampai masa nifas selesai dan memelihara bayi dengan baik, sehingga bayi dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

- 6) Memberikan pendidikan kesehatan dan memastikan pemahaman serta kepentingan tentang perawatan kesehatan diri, nutrisi, KB, caradan manfaat menyusui, pemberian imunisasi serta perawatan bayi sehat pada ibu dan keluarganya melalui KIE. Memberikan playanan Keluarga berencana (KB). (Yusari & Risneni, 2016)

### 2.3.3 Tahapan Masa Nifas

Beberapa tahapan masa nifas adalah sebagai berikut:

- 1) Periode pasca salin segera (Immiediate pospartum) 0-24 jam. Pada masa ini sering terdapat banyak masalah, misalnya perdarahan karena atonia uteri.
- 2) Periode pasca salin awal (early post partum) 24 jam – 1 Minggu Pada periode ini tenaga kesehatan memastikan involusi uteri dalam keadaan normal, tidak ada perdarahan, lochea tidak berbau busuk, tidak ada demam, ibu cukup mendapatkan makanan dan cairan, serta ibu dapat menyusui bayinya dengan baik.
- 3) Periode pasca salin lanjut (Late postpartum) 1 minggu – 6 minggu Pada periode ini tenaga kesehatan tetap melakukan perawatan dan pemeriksaan sehari-hari serta konseling KB. (Kemenkes RI, 2015)

## 2.4 Perubahan pada ibu nifas

### 2.4.1 Perubahan fisik

Setelah melahirkan, ibu cenderung mengalami peningkatan nafsu makan, perubahan bentuk tubuh, dan kelelahan akibat stres atau kurang tidur. Kondisi di atas ternyata memicu perubahan hormon dan mengakibatkan ketidakstabilan emosi. Inilah yang kemudian menyebabkan munculnya rasa stres, kecemasan,

hingga depresi. Biasanya, gangguan semacam ini muncul selama 2 minggu sejak masa kelahiran bayi. *Mood* ibu akan berubah-ubah dalam waktu tersebut (*baby blues*). Namun, bila kondisi semakin parah dan tidak mendapatkan penanganan lanjut, ibu bisa mengalami depresi postpartum. Gejala depresi yang muncul bisa saja membahayakan dirinya sendiri serta bayinya. Kecemasan usai melahirkan bisa terjadi akibat perubahan hormon dalam tubuh. Setelah melahirkan, ibu cenderung mengalami peningkatan nafsu makan, perubahan bentuk tubuh, dan kelelahan akibat stres atau kurang tidur. Kondisi di atas ternyata memicu perubahan hormon dan mengakibatkan ketidakstabilan emosi. Inilah yang kemudian menyebabkan munculnya rasa stres, kecemasan, hingga depresi. Selain sejumlah hal di atas, faktor lain yang dapat meningkatkan risiko seorang wanita mengalami depresi postpartum adalah: Mengalami kesulitan menyusui bayi, Menjalani kehamilan di usia muda atau sudah memiliki banyak anak, Mengalami peristiwa sehari-hari yang membuat stres, seperti kekurangan finansial, anggota keluarga meninggal dan lainnya, Memiliki tantangan selama kehamilan seperti terkena penyakit, persalinan lama atau bayi lahir dengan tidak sehat, Menjadi korban dalam kekerasan rumah tangga.

#### 2.4.2 Perubahan Psikologis

Perubahan psikologis mempunyai peranan yang sangat penting pada ibu dalam masa nifas. Ibu nifas menjadi sangat sensitif, sehingga diperlukan pengertian dari keluarga-keluarga terdekat. Peran bidan sangat penting pada masa nifas untuk memberi pegarahan pada keluarga tentang kondisi ibu serta pendekatan psikologis yang dilakukan bidan pada ibu nifas agar tidak terjadi

perubahan psikologis yang patologis. Adaptasi psikologis yang perlu dilakukan sesuai dengan fase di bawah ini:

1) *Fase Taking In Fase* ini merupakan periode ketergantungan yang berlangsung dari hari pertama sampai hari kedua setelah melahirkan. Pada saat itu, fokus perhatian ibu terutama pada dirinya sendiri. Pengalaman selama proses persalinan sering berulang diceritakannya. Kelelahan membuat ibu cukup istirahat untuk mencegah gejala kurang tidur, seperti mudah tersinggung. Hal ini membuat ibu cenderung menjadi pasif terhadap lingkungannya. Oleh karena itu, kondisi ibu perlu dipahami dengan menjaga komunikasi yang baik. Pada fase ini perlu diperhatikan pemberian ekstra makanan untuk proses pemulihannya.

2) *Fase Taking Hold Fase* ini berlangsung antara 3–10 hari setelah melahirkan. Pada fase taking hold, ibu merasa khawatir akan ketidakmampuan dan rasa tanggung jawabnya dalam merawat bayi. Selain itu perasaannya sangat sensitif sehingga mudah tersinggung jika komunikasinya kurang hati-hati. Oleh karena itu, ibu memerlukan dukungan karena saat ini merupakan kesempatan yang baik untuk menerima berbagai penyuluhan dalam merawat diri dan bayinya sehingga tumbuh rasa percaya diri.

3) *Fase Letting Go Fase* ini merupakan fase menerima tanggung jawab akan peran barunya yang berlangsung 10 hari setelah melahirkan. Ibu sudah mulai menyesuaikan diri dengan ketergantungan bayinya. 29 Keinginan untuk merawat diri dan bayinya meningkat pada fase ini. (Yusari & Risneni, 2016)

## **2.6 Pemberian ASI Eksklusif**

### **2.6.1 Definisi ASI**

ASI adalah nutrisi yang sempurna untuk bayi, hasil evolusi jutaan tahun, menyesuaikannya dengan kebutuhan bayi. ASI mengandung banyak protein, lipid, dan karbohidrat kompleks, selama satu kali menyusui untuk memenuhi kebutuhan bayi. Selain menyediakan sumber nutrisi bagi bayi, ASI mengandung segudang komponen aktif biologis. Molekul-molekul ini memiliki peran yang beragam, baik dalam perkembangan sistem kekebalan bayi maupun mikrobiota usus. Yang mengatur perkembangan mikrobiota adalah oligosakarida susu manusia, yang sintesisnya ditentukan oleh genotipe ibu. Dalam ulasan kali ini, kami membahas komposisi ASI dan faktor-faktor yang mempengaruhinya selama menyusui. Memahami komponen ASI dan fungsinya akan memungkinkan peningkatan praktik klinis, pemberian makan bayi dan pemahaman kita tentang respons imun terhadap infeksi dan vaksinasi pada bayi (Nicholas J Andreas,2015).

### **2.6.2 Manfaat ASI Eksklusif**

Dari sudut pandang evolusioner dan gizi, pemberian ASI eksklusif untuk 6 bulan pertama kehidupan, dengan terus menyusui selama 1 hingga 2 tahun kehidupan, diakui sebagai makanan standar emas untuk bayi: ini adalah makanan khusus spesies, dengan sebuah komposisi yang dirancang oleh alam untuk merespon lebih baik kebutuhan biologis dan psikologis bayi baru lahir/bayi. ASI mengandung ratusan molekul bioaktif yang melindungi bayi baru lahir dari infeksi dan peradangan dan berkontribusi pada pematangan kekebalan, perkembangan organ, dan kolonisasi mikroba yang sehat. Dibandingkan dengan pemberian susu

formula, menyusui telah dikaitkan dengan penurunan morbiditas dan mortalitas pada bayi dan menurunkan insiden infeksi gastrointestinal dan peradangan, penyakit pernafasan dan alergi. Di sini, kami meninjau secara singkat komposisi nutrisi dan fungsional ASI dan memberikan gambaran tentang berbagai faktor bioaktifnya. (Giulia Nuzzi et al. *Minerva Pediatr* (Torino, 2021)

### 2.6.3 Tanda Bayi Cukup ASI

Bayi usia 0-6 bulan, dapat dinilai mendapati kecupan ASI bila mencapai keadaan sebagai berikut:

- 1) Bayi minum ASI tiap 2-3 jam atau selama 24 jam minimal mendapatkan ASI 8 kali pada 2-3 minggu pertama.
- 2) Kotoran berwarna kuning dengan frekuensi sering, dan warna menjadi lebih muda pada hari kelima setelah lahir.
- 3) Bayi akan buang air kecil (BAK) paling tidak 6-8 x sehari.
- 4) Ibu dapat mendengarkan pada saat bayi menelan ASI.
- 5) Payudara terasa lebih lembek, yang menandakan ASI telah habis.
- 6) Warna bayi merah (tidak kuning) dan kulit terasa kenyal.
- 7) Pertumbuhan berat badan (BB) bayi dan tinggi badan (TB) bayi sesuai dengan grafik pertumbuhan.
- 8) Perkembangan motorik baik (bayi aktif dan motoriknya sesuai dengan rentang usianya)
- 9) Bayi kelihatan puas, sewaktu-waktu saat lapar bangun dan tidur dengan cukup.
- 10) Bayi menyusu dengan kuat (rakus), kemudian melemah dan tertidur pulas.

#### 2.6.4. Jenis-jenis ASI

Jenis-jenis ASI dibagi menjadi 3, yaitu:

1. Kolostrum. Kolostrum merupakan cairan berwarna kuning keemasan yang dihasilkan oleh kelenjar payudara setelah ibu melahirkan yang keluar antara 1-3 hari.
2. milk (ASI peralihan) Air susu peralihan adalah air susu ibu yang dihasilkan setelah keluarnya kolostrum. ASI peralihan ini keluar antara 4-10 hari, dimana kadar lemak Laktosa, vitamin larut air lebih tinggi dan kadar protein, mineral lebih rendah serta mengandung lebih banyak kalori dari pada kolostrum.
3. Mature milk ( ASI matur) ASI matang adalah ASI yang dihasilkan sekitar hari kesepuluh dan seterusnya setelah melahirkan dengan volume bervariasi antara kurang lebih 300-850 ml/hari tergantung pada besarnya stimulasi saat laktasi. ASI mature mengandung sekitar 90% air yang diperlukan memelihara hidrasi bayi, dan 10% karohidrat, protein, dan lemak untuk perkembangan bayi (Hesti,2013)

#### 2.6.5 Faktor – faktor yang mempengaruhi pengeluaran ASI.

Berdasarkan (Kadir, 2014) faktor yang mempengaruhi pengeluaran ASI dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Factor eksternal
  - a. Makanan
  - b. Penggunaan kontrasepsi

- c. Perawatan payudara
- d. Pola istirahat
- e. Faktor isapan anak atau frekuensi penyusuan
- f. Umur kehamilan saat melahirkan.
- g. Konsumsi rokok dan alkohol.

## 2) Factor internal

- a. Kondisi fisik ibu
- b. Psikologis ibu
- c. Pengetahuan ibu
- d. Faktor fisik bayi

## **2.7 Mekanisme ASI**

Ketika bayi menyusu, rangsangan sensorik dikirim ke otak. Otak kemudian bereaksi mengeluarkan hormon prolactin (hormon kasih sayang) yang masuk ke dalam aliran darah menuju kembali ke payudara. Hormon Prolaktin merangsang sel-sel pembuat susu untuk bekerja, memproduksi susu. Sel-sel pembuat susu sesungguhnya tidak langsung bekerja ketika bayi menyusu. Sebagian besar hormon Prolaktin berada dalam darah selama kurang lebih 30 menit, setelah proses menyusui. Jadi setelah proses menyusu selesai, barulah sebagian besar hormon Prolaktin sampai di payudara dan merangsang sel-sel pembuat susu untuk bekerja. Jadi, hormon Prolaktin bekerja untuk produksi susu berikutnya. Susu yang disedot/dihisap bayi saat ini, sudah tersedia dalam payudara, di Sinus Laktiferus. (Suherni, 2007).

### 2.7.1 Mekanisme ASI dengan pijat oksitosin

Pengeluaran ASI dapat dipercepat dengan tindakan non farmakologi yaitu melalui pijat oksitosin yang dapat dilakukan dengan cara memijat area di sekitar punggung (vertebra pars thoratica) untuk merangsang keluarnya ASI, sehingga ibu akan merasakan puas, bahagia, percaya diri, karena bisa memberikan ASI pada bayinya, memikirkan bayinya dengan penuh kasih dan perasaan positif lainnya akan membuat reflek oksitosin bekerja (Asih & Risneni, 2016). Keberhasilan menyusui ibu perlu mendapat dukungan dari suami dan peran keluarga juga membantu terhadap keberhasilan dalam memberikan ASI (Khasanah, 2011). Mekanisme kerja dalam pelaksanaan pijat oksitosin merangsang saraf dikirim ke otak sehingga hormon oksitosin dapat dikeluarkan dan mengalir kedalam darah kemudian masuk ke payudara dan menyebabkan otot-otot sekitar alveoli berkontraksi dan membuat ASI mengalir (Lestari, 2017)

### 2.7.2 Mekanisme ASI dengan aromaterapi lavender

Aromaterapi lavender adalah suatu yang bisa meningkatkan gelombang alfa di dalam otak, gelombang ini bisa membuat rileks pada seseorang, dan memberikan rasa nyaman, rasa keterbukaan, menurangi rasa tertekan, stress, rasa sakit, emosi yang tidak seimbang, hysteria, rasa frustrasi dan kepanikan. Aromaterapi lavender memberikan efek relaksasi pada sistem syaraf pusat pada hipotalamus yang membantu meningkatkan produksi hormon oksitosin yang berdampak terhadap meningkatnya produksi ASI. (Rismawati, 2022)

## 2.8 Berat badan bayi

### 2.8.1 Berat badan bayi normal



**Gambar 1.1 KMS (Kartu Menuju Sehat)**

Menurut buku KIA berat badan bayi normal dapat dideteksi menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS) yang merupakan catatan grafik perkembangan anak, diukur berdasarkan umur, berat badan dan jenis kelamin. Yang bertujuan untuk dapat mengetahui status gizi bayi dan balita.

### 2.8.2 Berat Badan Bayi Baru Lahir

Berdasarkan Kurva WHO, berikut ini berat badan bayi sesuai dengan usianya:

#### 1) Bayi Baru Lahir

Berat badan bayi yang baru lahir tentu sangat bervariasi. Umumnya, di usia ini bayi memiliki berat badan antara 2,7 hingga 3,9 kilogram dengan tinggi badan 47,5 hingga 52,0 sentimeter.

Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dengan umur kehamilan 37 minggu sampai 42 minggu dan berat lahir 2500 gram sampai 4000 gram (Saifudin, 2009). Menurut Rohan (2013) Ciri-ciri bayi baru lahir normal adalah lahir aterm antara 37 – 42 minggu, berat badan 2500 – 4000 gram, panjang lahir 48 – 52 cm, lingkar dada 30 – 38 cm, lingkar kepala 33 – 35 cm, lingkar lengan 11 – 12 cm, frekuensi denyut jantung 120 – 160 kali/menit, kulit kemerah-merahan dan licin karena jaringan subkutan yang cukup, rambut lanugo tidak terlihat dan rambut kepala biasanya telah sempurna, kuku agak panjang dan lemas, nilai APGAR >7, gerakan aktif, bayi langsung menangis kuat, genetalia pada laki-laki kematangan ditandai dengan testis yang berada pada skrotum dan penis yang berlubang sedangkan genetalia pada perempuan kematangan ditandai dengan vagina.

### 2.8.3 Cara penimbangan berat badan bayi

Berat badan bayi ditimbang dengan timbangan bayi, sedangkan pada anak dengan timbangan berdiri. Sebelum menimbang, periksa lebih dahulu apakah alat sudah dalam keadaan seimbang (jarum menunjukkan angka nol). Bayi ditimbang dalam posisi berbaring terlentang atau duduk tanpa baju, sedang anak ditimbang dalam posisi berdiri tanpa sepatu dengan pakaian minimal. Balita yang akan ditimbang sebaiknya memakai pakaian seringan mungkin. Baju, sepatu dan topi sebaiknya dilepaskan (Depkes RI, 2007)

### 2.8.4 Faktor yang Mempengaruhi Berat Bayi Lahir

Berat lahir merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor melalui suatu proses yang berlangsung selama berada dalam kandungan. Menurut Setianingrum

(2015) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi berat bayi lahir adalah sebagai berikut :

1). Faktor lingkungan internal mempengaruhi berat bayi lahir antara lain sebagai berikut :

a. Umur Ibu Hamil

Umur di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun merupakan usia yang dianggap risiko dalam masa kehamilan. Kehamilan pada usia kurang dari 20 tahun panggul dan rahim masih kecil dan alat reproduksi yang belum matang. Usia di atas 35 tahun, kematangan organ reproduksi mengalami penurunan dibandingkan pada saat umur 20 – 35 tahun. Hal ini dapat mengakibatkan timbulnya masalah – masalah kesehatan pada saat persalinan dan berisiko terjadinya cacat bawaan janin serta BBLR (Manuaba, 2009) Semakin muda dan semakin tua umur seorang ibu yang sedang hamil, akan berpengaruh terhadap kebutuhan gizi yang diperlukan. Umur muda perlu tambahan gizi yang banyak karena selain digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan dirinya sendiri juga harus berbagi dengan janin yang sedang dikandung. Umur yang tua perlu energi yang besar juga karena fungsi organ yang makin melemah dan diharuskan untuk bekerja maksimal maka memerlukan tambahan energi yang cukup guna mendukung kehamilan yang sedang berlangsung (Proverawati, 2009).

b. Jarak Kehamilan/Persalinan.

Menurut Depkes RI (1999) menyatakan kehamilan yang perlu diwaspadai adalah jarak persalinan terakhir dengan awal kehamilan

sekarang kurang dari 2 tahun, bila jarak terlalu dekat, maka rahim dan kesehatan ibu belum pulih dengan baik. Keadaan ini perlu diwaspadai kemungkinan pertumbuhan janin kurang baik, persalinan lama atau perdarahan.

#### c. Paritas

Paritas adalah jumlah persalinan yang pernah dialami oleh seorang ibu. Paritas mempengaruhi durasi persalinan dan insiden komplikasi. Pada ibu yang baru pertama melahirkan bayi karena pengalaman melahirkan belum pernah maka kelainan dan komplikasi yang dialami cukup besar. Persalinan prematur lebih sering terjadi pada kehamilan pertama. Kejadiannya akan berkurang dengan meningkatnya jumlah paritas yang cukup bulan sampai dengan paritas keempat (Krisnadi et al, 2009). Kejadian BBLR dan kematian perinatal meningkat seiring dengan meningkatnya paritas ibu, terutama bila paritas lebih dari 3. Paritas yang terlalu tinggi akan mengakibatkan terganggunya uterus terutama dalam hal fungsi pembuluh darah. Kehamilan yang berulang – ulang akan menyebabkan kerusakan pada dinding pembuluh darah uterus. Hal ini akan mempengaruhi nutrisi ke janin pada kehamilan selanjutnya. Hal ini dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan yang selanjutnya akan melahirkan bayi dengan BBLR (Winkjosastro, 2008).

#### e. Kadar Hemoglobin (Hb)

Kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil sangat mempengaruhi berat bayi yang dilahirkan. Anemia adalah suatu kondisi dimana terdapat kekurangan

sel darah merah atau hemoglobin. Kadar Hb < 11 g/dl (pada trimester I dan III) atau < 10,5 g/dl (pada trimester II) (Kemenkes, 2013).

f. Penyakit Pada Saat Kehamilan

Menurut (Manuaba, 2001) dalam (Budiman 2010), Penyakit yang diderita pada kehamilan seperti malaria, ayas, penyakit jantung, asma, penyakit yang diderita keluarga ada kemungkinan muncul pada kehamilan oleh karena itu, ibu hamil yang mempunyai riwayat penyakit diderita harus segera diobati supaya tidak mengganggu kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya.

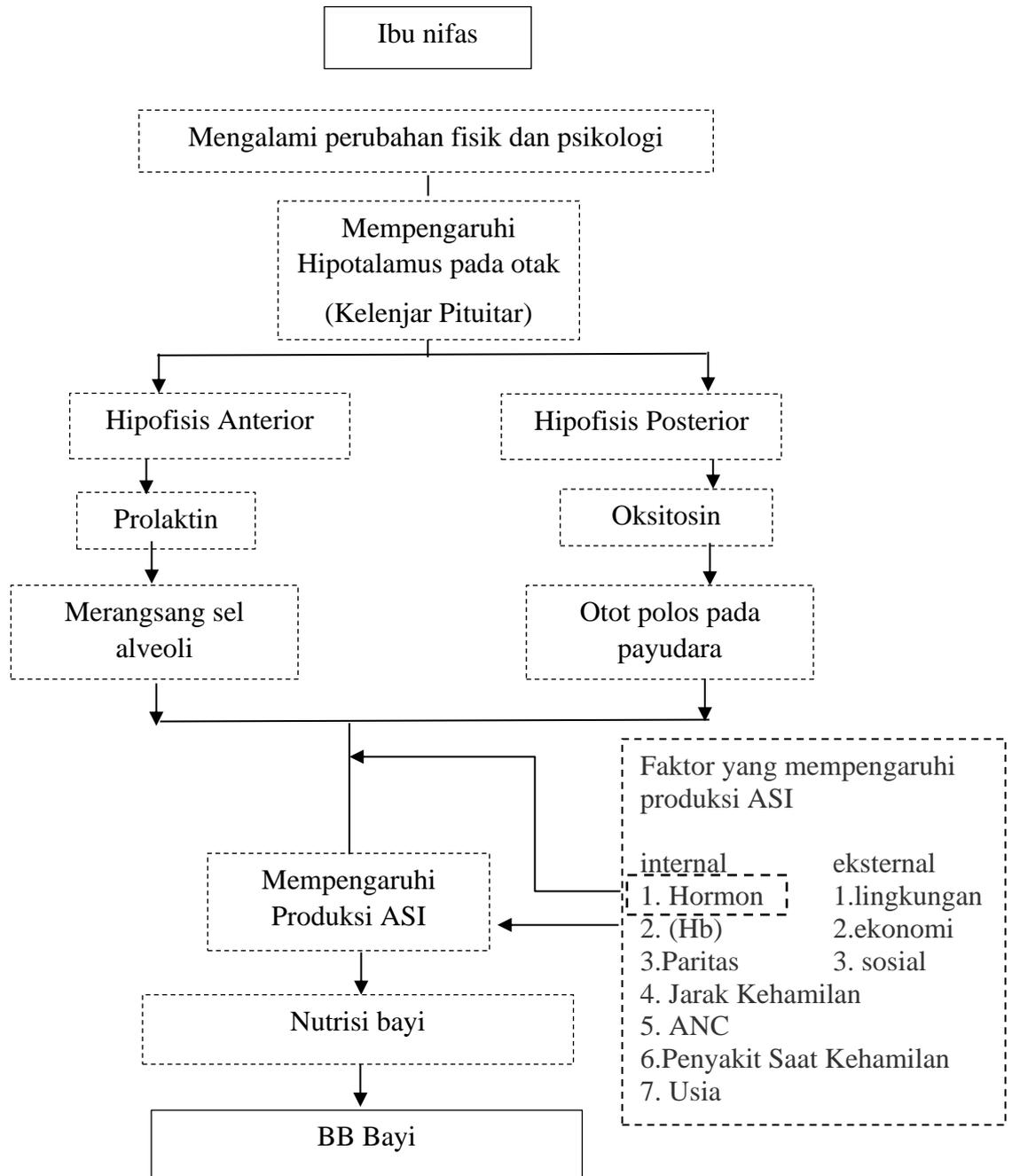
g. Pemeriksaan Kehamilan/ANC

ANC digunakan untuk memantau perkembangan kehamilan ibu, frekuensi minimal 4 kali selama kehamilan. Pemeriksaan antenatal yang teratur akan memberikan kesempatan untuk dapat mendiagnosis secara dini adanya ketidaknormalan atau komplikasi yang mungkin terjadi pada ibu dan janin selama kehamilan sehingga dapat dilakukan tindakan yang tepat secepatnya (Winkjosastro,2008). Ditetapkan pula bahwa frekuensi pelayanan antenatal adalah minimal 4 kali selama kehamilan, dengan ketentuan waktu : minimal 1 kali pada triwulan pertama, minimal 1 kali pada triwulan kedua serta minimal 2 kali pada triwulan ketiga (Kemenkes, 2013)

2). Faktor-faktor yang mempengaruhi berat bayi lahir secara tidak langsung / eksternal dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Faktor lingkungan yang meliputi kebersihan dan kesehatan lingkungan serta ketinggian tempat tinggal.
- b. Faktor ekonomi dan sosial meliputi jenis pekerjaan, tingkat Pendidikan dan pengetahuan ibu hamil (Suparyanto. 2012).

## 2.9 Kerangka Teori



Keterangan :

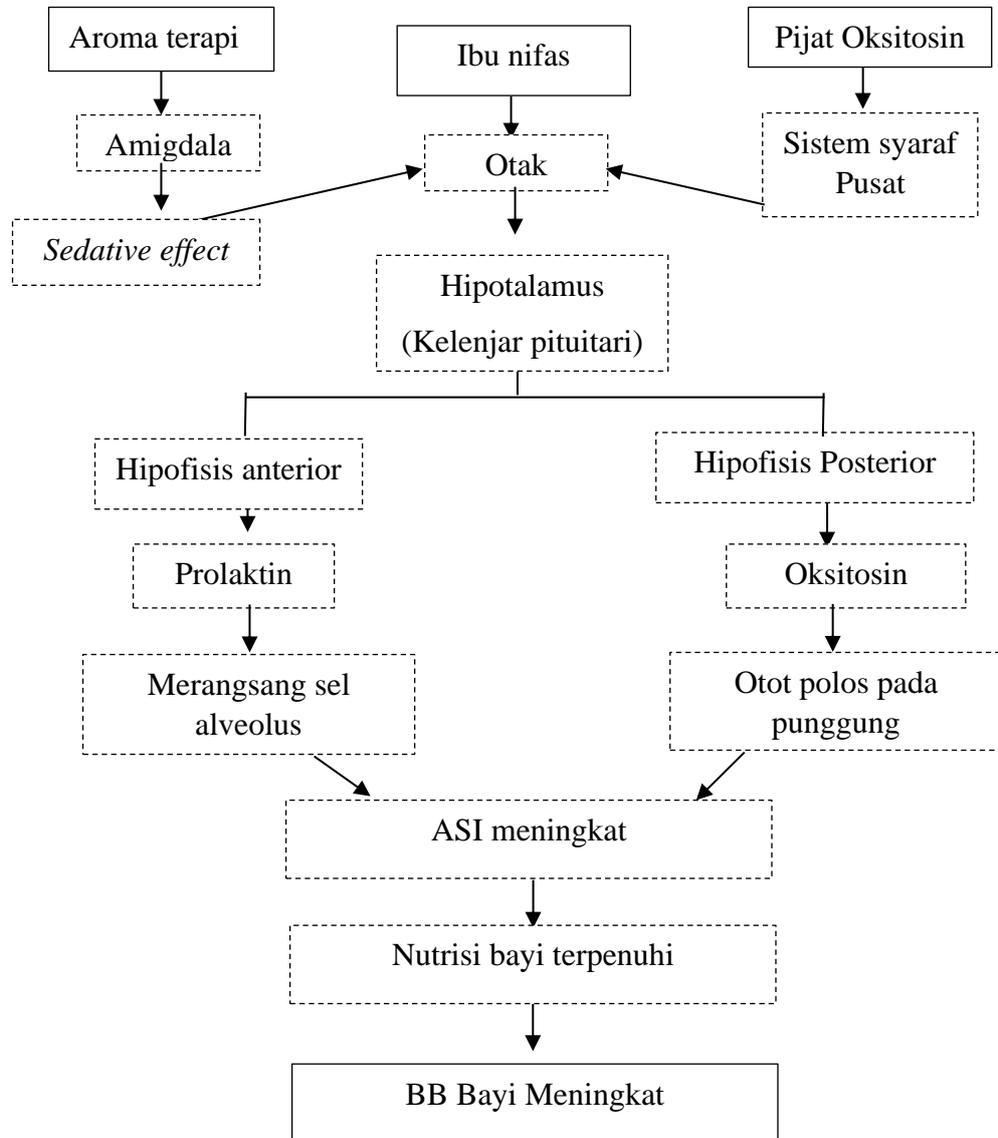
————— : Diteliti

----- : Tidak Diteliti

—————> : Garis Hubungan / Pengaruh

**BAB III**  
**KERANGKA KONSEP**

**3.1 Kerangka Konsep**



Keterangan :

————— : Diteliti

----- : Tidak Diteliti

—————> : Garis Hubungan / Pengaruh

### **3.2 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian (Sugiyono,2017). Jadi, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

Ha: Ada pengaruh pijat oksitosin dan pemberian aromaterapi terhadap kenaikan berat badan bayi.

## **BAB 4**

### **METODE PENELITIAN**

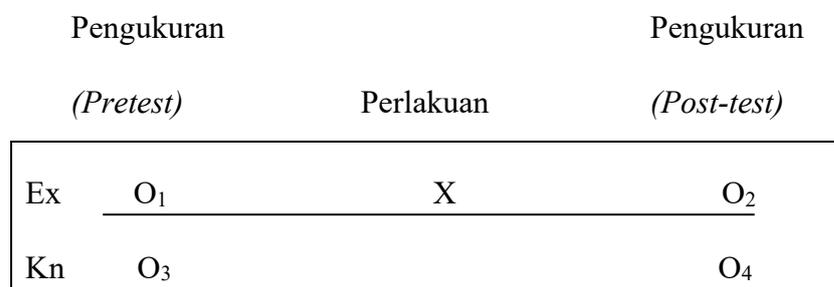
#### **4.1 Desain Penelitian**

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan ingin mengetahui adanya pengaruh dari suatu perlakuan yang selanjutnya diuji hipotesisnya. Menurut Margono dalam buku Deni Darmawan penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Dengan tujuan melakukan perbandingan suatu akibat perlakuan tertentu dengan suatu perlakuan lain yang berbeda. Dalam penelitian eksperimen dikenal dua kelompok perbandingan, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen diberikan suatu perlakuan, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan. Kemudian kedua kelompok tersebut diamati untuk melihat perbedaan pada kelompok eksperimen dengan membandingkan pada kelompok kontrol. Desain penelitian eksperimen yang digunakan yaitu eksperimen semu (*quasi experiment design*). Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Model desain quasi eksperimen yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan dilakukannya pemijatan oksitosin dan pemberian aroma terapi

lavender, sedangkan pada kelompok kontrol dengan tidak memberi perlakuan apapun. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mendapatkan uji 2 kali, yaitu penimbangan berat badan bayi baru lahir dan berat badan bayi setelah 1 minggu perlakuan . Kedua kelompok ini dalam proses menyusui mendapatkan treatment yang sama dari segi waktu dan perlakuan. Desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 1.2 Pola Non-equivalent Control Group Design**

Keterangan:

Ex : Kelompok Eksperimen

Kn : Kelompok Kontrol

O<sub>1</sub> dan O<sub>3</sub> : Pengukuran BB Bayi sebelum diberikan perlakuan

X : pemberian perlakuan pijat oksitosin dan aromaterapi lavender pada ibu nifas terhadap Kn selama 6 hari beturut

O<sub>2</sub> dan O<sub>4</sub> : Pengukuran BB Bayi Setelah 6 hari diberikan perlakuan dan tidak diberikan perlakuan

## 4.2 Populasi dan Sampling Penelitian

### 4.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas di PMB Laely dibulan Juli-Agustus 2023 sebanyak 43 orang.

### 4.2.2 Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara minimum sampling yang dilakukan dengan mengambil seluruh responden diantara populasi yang secara kebetulan dengan karakteristik yang telah ditentukan Peneliti memilih pasien nifas dibulan Juli - Agustus 2023. Terbagi dua kelompok tanggal 1 Agustus dilakukan pengambilan data kelompok kontrol 15 responden yang lahir dibulan Juli dan kelompok Eksperimen 15 responden yang lahir dibulan Agustus dari ibu nifas puerperium dini di PMB Laely Bondowoso, yang disesuaikan dengan kriteria Inklusi dan Eksklusi.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### A. Insklusi

##### a. Ibu bersedia

b. Ibu menyusui dengan usia bayi 0-1 minggu

c. *Interval On Demand*

d. BB lahir normal 2500gr – 4000gr

e. Ibu tidak sedang mengkonsumsi obat atau jamu dengan jenis golongan

steroid, antihistamin kuat, testosteron, estrogen, pseudoefedrin, epinefrin atau jamu uyup.

#### B. Eksklusi

- a. Ibu sakit (terdapat luka terbuka pada daerah yang akan dipijat, mengalami patah tulang, memiliki gangguan pendarahan, atau memiliki kondisi medis tertentu)
- b. Ibu yang tidak ada di rumah.
- c. Bendungan ASI
- d. Terdapat kelainan pada bayi

### **4.3 Variabel Penelitian**

#### 4.3.1 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian aromaterapi lavender dan pijat oksitosin.

#### 4.3.2 Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu berat badan bayi.

### **4.4 Tempat penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PMB Laely yang beralamatkan di Jl.Manggis No.53 A,Potos, Badean Kec.Bondowoso Kab.Bondowoso Provinsi Jawa Timur

### **4.5 Waktu Peneitian**

Penelitian ini dilakukan di PMB Bidan Laely pada bulan Agustus 2023

#### 4.6 Definisi Oprasional

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Independen						
1	Pijat Oksitosi dan Pemberian Aromaterapi Lavender.	Tindakan pemijatan pada punggung ibu dilakukan selama 10-15 menit setiap hari selama 6 hari. dan Aroma Lavender dengan cara inhasi/hirup selama pemijatan berlangsung 10-15 menit setiap hari selama 6 hari	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prainteraksi</li> <li>2. Orientasi</li> <li>3. Kerja</li> <li>4. Terminasi</li> </ol>	Lembar Observasi	Ya, Diberi pijat oksitosin dan aroma terapi lavender Tidak, Tidak diberi pijat oksitosin dan aroma terapi lavender	Nominal
Variabel Dependen						
2	Berat Badan Bayi	Mengukur berat badan bayi baru lahir dan setelah 6 hari perlakuan menggunakan media pencatatan kurva pertumbuhan normal anak berdasarkan indeks antropometri berat badan di ukur untuk ke dua kalinya	Angka selisih yang ditunjukkan oleh timbangan hari ke 1 dan hari ke 6	Timbangan Lembar KMS	Selisih berat badan bayi sebelum dan sesudah dilakukan pemijatan dan pemberian aromaterapi (gram) hasil yang ditunjukkan oleh timbangan	Rasio

## **4.7 Teknik pengumpulan data**

### 4.7.1 Teknik Pengumpulan data

Salah satu kegiatan dalam penelitian adalah pengumpulan data. Untuk memperoleh data yang tepat dan akurat maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan cara T tes dan dokumentasi.

1. Paired T Tes Dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang hasil kenaikan berat badan bayi terhadap terapi pijat oksitosin dan aroma lavender pada ibu nifas. Untuk mengetahui hasil kenaikan berat badan bayi dapat dilihat hasil penimbangan berat badan yang dilakukan setelah pemberian tindakan pijat oksitosin dan aroma terapi lavender selama satu minggu dan kelas kontrol. Dengan demikian, akan terlihat perbedaan hasil berat badan bayi pada masing-masing perlakuan. Bentuk tes yang rencananya digunakan dalam penelitian ini adalah penimbangan berat badan menggunakan timbangan badan karena dapat mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi kenaikan berat badan bayi.
2. Dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Studi dokumentasi adalah teknik untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis. Dalam penelitian ini, dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan pijat oksitosin dan aroma terapi lavender saat treatment

berlangsung, seperti foto selama pelaksanaan penelitian, data nama-nama sampel sebagai subjek penelitian, dan profil PMB Laely.

## **4.8 Analisis Data**

### 4.8.1 Analisa Univariate

Analisis univariate merupakan analisis yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variable (Notoatmojo, 2016). Analisis ini dilakukan untuk menjelaskan peningkatan volume ASI pada hari ke 6 dengan ditemukannya kenaikan berat badan bayi menggunakan data variabel, dengan nilai mean, median dan standart deviasi.

### 4.10.1 Analisis Bivariate

Analisis bivariate akan dilakukan setelah dilakukannya analisis univariate. Analisis ini dilakukan terhadap dua variable yang diduga memiliki hubungan atau berkorelasi (Notoatmojo, 2016). Analisis variable dilakukan dengan uji T. Uji T prinsipnya adalah pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada saat (*point time approach*) artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variable subjek pada saat pemeriksaa

## **4.11 Etika penelitian**

Peneliti mempertimbangkan pertimbangan etis dan hukum untuk melindungi responden dan menghindari bahaya dan ketidaknyamanan fisik dan psikologis. Pada penelitian ini peneliti mendapatkan surat

keterangan layak etik skripsi di KEPK Universitas dr.Soebandi Jember dengan nomor surat 402/KEPK/UDS/VI/2023 mempertimbangkan beberapa hal dibawah ini :

1) Lembar persetujuan menjadi responden

Klien yang menjadi responden menerima formulir persetujuan. Mengetahui tujuan dan efek penelitian sebelum menandatangani formulir izin, jika tidak, peneliti harus menghormati hak klien.

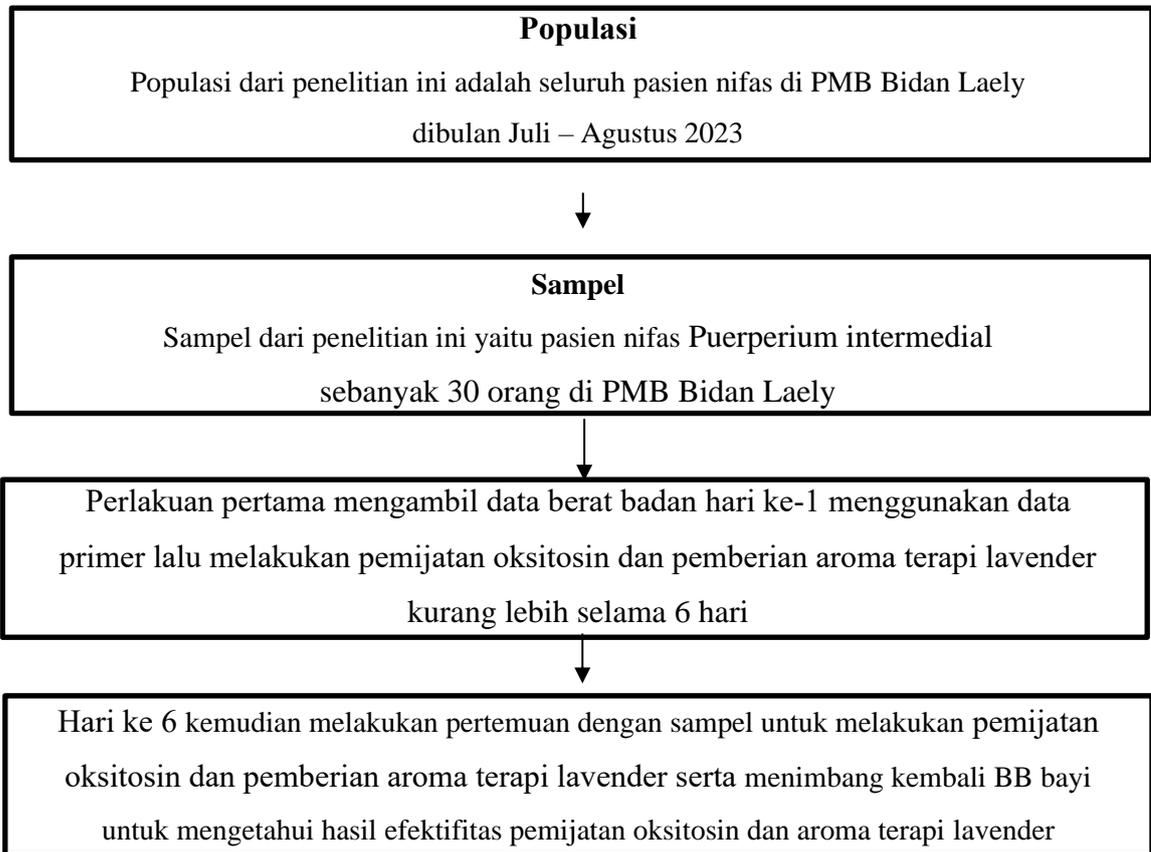
2) Tanpa nama (*Anonymity*)

Dengan tidak mencantumkan namanya pada lembar pengumpulan data, peneliti dapat merahasiakan informasi subjek.

3) Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti melindungi data responden.

#### 4.12 Kerangka Kerja



## **BAB 5**

### **HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang data hasil penelitian “Pengaruh Pijat Oksitosin Dan Aromaterapi Lavender Pada Ibu Nifas Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi di PMB Laely Bondowoso”. Analisa data secara statistik dengan menggunakan aplikasi SPSS, didapatkan hasil sebagai berikut:

#### **5.1 Data Umum**

Data umum responden dalam penelitian ini meliputi usia dan pekerjaan. Hasil ulasan deskriptif data umum berupa tabel disajikan sebagai berikut:

##### **5.1.1 Karakteristik responden berdasarkan usia**

Hasil ulasan karakteristik responden berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1.1 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan jenis usia di PMB Laely Bondowoso

<b>Usia</b>	<b>F<sub>x</sub>(Ibu)</b>	<b>Presentase(%)</b>
<20	8	25
20-25	20	70
>25	2	5
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 5.1.1 menunjukkan bahwa 70% responden (20 orang) berusia 20-25 tahun.

##### **5.1.2 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan**

Hasil ulasan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di PMB Laely Bondowoso.

<b>Pekerjaan</b>	<b>Fx(Ibu)</b>	<b>Presentase(%)</b>
IRT	6	20
Wiraswasta	2	6
Swasta	6	20
Petani	2	6
PNS	14	48
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa 48% responden (14 orang) bekerja sebagai PNS.

## 5.2 Data Khusus

Data khusus responden dalam penelitian ini meliputi kenaikan berat badan bayi sebelum diberikan perlakuan pemijatan oksitosin dan aromaterapi lavender pada ibu nifas, kenaikan berat badan bayi sesudah diberikan perlakuan pemijatan oksitosin dan aromaterapi lavender pada ibu nifas terhadap kelompok kontrol maupun kelompok intervensi di PMB Laely Bondowoso. Hasil Ulasan deskripsi data khusus berupa tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2.1 Distribusi frekuensi berat badan bayi sebelum dilakukan pijat oksitosin dan aromaterapi lavender di PMB Laely Bondowoso.

	<b>BBL(gr)</b>	<b>Fx(Bayi)</b>	<b>Presentase(%)</b>
Kelompok Intervensi	2600-3000	9	60
	3100-3500	4	27
	>3500	2	13
	<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>
Kelompok Kontrol	2600- 3000	6	40
	3100-3500	9	60
	>3500	0	0
	<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan data Tabel 5.2.1 menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi ditemui berat badan bayi baru lahir sebesar 2600-3000 gram pada 60% responden (9 orang). Sedangkan kelompok kontrol sebelum dilakukan pemijatan oksitosin dan pemberian aromaterapi lavender mayoritas memiliki berat badan 2600-3000 gram sebanyak 7 responden (40%).

Tabel 5.2.2 Distribusi frekuensi berat badan bayi setelah dilakukan pijat oksitosin dan aromaterapi lavender di PMB Laely Bondowoso.

	<b>BB Hari ke 6 (gr)</b>	<b>Fx(Bayi)</b>	<b>Presentase(%)</b>
Kelompok Intervensi	2800-3000	7	47
	3100-3500	5	33
	>3500	3	20
	<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>
Kelompok Kontrol	2700-3000	6	40
	3100-3500	7	47
	>3500	2	13
	<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan data Tabel 5.2.2 menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi ditemui berat badan bayi setelah 6 hari sebesar 2800-3000 gram pada 45% responden (7 orang). Sedangkan kelompok kontrol setelah 6 hari memiliki berat badan 2700-3000 gram pada 40% responden (6 orang).

Tabel 5.2.3 Distribusi frekuensi kenaikan berat badan bayi berdasarkan kelompok intervensi dan kelompok kontrol di PMB Laely Bondowoso.

	<b>Selisih/Kenaikan BB</b>	<b>Fx(Bayi)</b>	<b>Presentase(%)</b>	Statistika deskriptif	Paired T-test	
Intrv	100	3	20	110.000000	<i>T</i>	<i>Sig</i> (2-tailed)
	150	4	26			
	200	6	40			
	250	1	7			
	300	1	7			
	<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>		- 3.839	.002
Kntrl	100	13	87	176.666667		
	150	1	6,5			
	200	1	6,5			
	<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>			

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan data Tabel 5.2.3 menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi, terjadi kenaikan berat badan bayi sebesar 100-150 gram pada 47% responden (7 orang). Sedangkan sebanyak 53% responden (8 orang) bervariasi kenaikan berat badannya berkisar 250-300 gram. Sedangkan pada kelompok kontrol, terjadi kenaikan berat badan bayi sebesar 100-150 gram pada 92% responden (14 orang). Sedangkan sisanya sebanyak 8% responden (1 orang) bervariasi kenaikan berat badannya berkisar 100-150 gram.

menunjukkan bahwa pada Hasil uji Paired sample T-test menunjukkan angka yang signifikan antara nilai kelompok kontrol dan kelompok intervensi dengan nilai signifikansi (2-tailed)  $p=0,002 < 0,05$  hipotesis ( $H_a$ ) diterima dimana terdapat perbedaan bermakna antara kedua kelompok. Artinya ada pengaruh antara pemberian pijat oksitosin dan aromaterapi lavender pada ibu nifas terhadap kenaikan berat badan bayi di PMB Laely Bondowoso.

## **BAB 6**

### **PEMBAHASAN**

#### **6.1 Mengidentifikasi BB bayi pada ibu nifas di PMB Laely.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang distribusi berat badan bayi dapat dilihat pada kolom tabel 5.2.1 didapatkan data dari hasil penimbangan berat badan bayi sebelum dilakukan pemijatan oksitosin dan pemberian aromaterapi lavender didapatkan hasil selisih penimbangan hari pertama dengan rata rata berat badan bayi 3040 gram sampai hari ke enam dengan rata-rata 3073 gram seluruh responden memiliki berat badan ideal dengan kisaran 2600 gram - >3500 gram. pada 60% responden (9 orang). Sedangkan kelompok kontrol sebelum dilakuan pemijatan oksitosin dan pemberian aroma terapi lavender mayoritas memiliki berat badan 2600-3000 gram sebanyak 7 responden (40%). Dalam pemilihan sampel yang dilakukan terdapat kriteria inklusi dan eksklusi sehingga hanya sampel yang memenuhi syarat kriteria untuk menjadi sampel pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Rohan (2013) Ciri-ciri bayi baru lahir normal adalah lahir aterm antara 37 – 42 minggu, berat badan 2500 – 4000 gram, panjang lahir 48 – 52 cm. lingkara dada 30 – 38 cm, lingkara kepala 33 – 35 cm, lingkara lengan 11 – 12 cm, frekuensi denyut jantung 120 – 160 kali/menit, kulit kemerah-merahan dan licin karena jaringan subkutan yang cukup, rambut lanugo tidak terlihat dan rambut kepala biasanya telah sempurna, kuku agak panjang dan lemas, nilai APGAR >7, gerakan aktif, bayi langsung menangis kuat, genetalia pada laki-laki kematangan ditandai dengan testis yang berada pada

skrotum dan penis yang berlubang sedangkan genetalia pada perempuan kematangan ditandai dengan vagina labia mayora menutupi labia minora.

Hasil penelitian pada hari pertama dan hari ke-enam dapat dipengaruhi faktor lingkungan internal salah satunya usia ibu hamil data yang diperoleh responden ibu hamil dengan di dominasi umur 20-25 tahun sebanyak 20 orang yang usia kehamilannya dianggap normal dan alat reproduksi yang sudah matang. Hal ini dapat meningkatkan efektifitas pemberian ASI eksklusif dalam upaya menekan angka rendahnya ASI eksklusif. Faktor faktor yang mempengaruhi berat badan bayi hari pertama atau yang biasa disebut berat badan bayi baru lahir antara lain faktor internal yaitu usia ibu hamil, jarak kehamilan, paritas, kadar HB, penyakit pada saat kehamilan, serta pemeriksaan ANC dan ekasternal yaitu faktor lingkungan dan faktor ekonomi hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Setianingrum (2015) Setelah lahir normalnya berat badan akan menurun karena bayi kekurangan cairan melalui defekasi berkemih, proses pernapasan, dan melalui kulit serta jumlah asupan cairan yang sedikit. Setelah 10-14 hari pertama kelahiran bayi, berat badan akan meningkat kembali dan mencapai berat badan lahir, kemudian meningkat pada bulan bulan berikutnya. pada penelitian ini berbanding terbalik dengan teori yang ada dimana tidak terjadi penurunan berat badan pada penelitian ini, hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi berat badan pada bayi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berat badan bayi menurut data meningkat rata rata 110 gram, hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produksi ASI yaitu pada usia ibu muda, frekuensi menyusui yang kuat, ibu bekerja.

## **6.2 Mengidentifikasi BB bayi yang dilakukan pijat oksitosin dan pemberian aroma terapi lavender pada ibu nifas di PMB Laely.**

Berdasarkan fakta berat badan bayi kelompok intervensi dengan jumlah responden 15 mayoritas mengalami kenaikan berat badan bayi sebanyak 200 gram dengan data hasil menunjukkan 6 bayi (40%). Hasil penelitian didapat dari hasil observasi tentang berat badan bayi dengan hasil berat badan naik dengan garis berat badan mengikuti garis pertumbuhan atau kenaikan berat badan sama dengan KBM atau lebih. Sedangkan hasil penelitian tentang kenaikan berat badan bayi yang tidak diberikan perlakuan pijatan oksitosin dan pemberian aroma terapi lavender dengan jumlah 15 responden didapatkan data dari hasil penimbangan berat badan bayi yaitu sebanyak 13 bayi dengan kenaikan 100 gram (87%) sedangkan 2 lainnya naik sebanyak 150-200 gram (13%). mengalami kenaikan berat badan yang relatif baik pada dasarnya bayi normal akan penambahan berat badan 85 gram hingga 226,8 gram dalam satu minggu. Berat badan bayi yang seharusnya menurun pada rentan waktu 1-2 minggu pertama setelah dilahirkan karena cairan yang ada di dalam tubuh bayi sedikit demi sedikit keluar melalui urine yang menyebabkan penurunan berat badan bayi secara otomatis sedangkan pada penelitian ini rata rata 3046 gram setelah dilakukan pijat oksitosin dan aromaterapi lavender, bayi juga mendapatkan asupan nutrisi yang baik sehingga penurunan berat badan bayi tidak terlalu nampak pada penelitian ini, Sesuai teori yang dikemukakan oleh Manurung, H. R. (2020) bahwa usia dan keegiatan sehari-hari dapat berpengaruh terhadap produksi ASI dikarenakan usia ibu merupakan salah satu faktor resiko yang berhubungan dengan kualitas kehamilan atau

berkaitan dengan kesiapan ibu dalam reproduksi. sedangkan pada wanita karier tentu akan memiliki tingkat stress yang kelih tinggi karna harus berbagi waktu antara pekerjaan dan kesehatannya dalam masa pemulihan serta merawat bayi yang baru dilahirkan, apabila stress berlangsung lebih lama dan intensitasnya lebih berat, dapat berpengaruh pada kondisi tubuh, melai dari cepat lelah, mudah sakit, depresi, dan banyak lagi. Salah satu efek yang sering dirasakan ibu adalah menyusui dengan turunnya produksi ASI. Dari data yang didapatkan faktor eksternal yang mempengaruhi berat badan bayi lahir salah satunya faktor sosial yang meliputi jenis pekerjaan, hasil data pekerjaan yang diperoleh sebanyak 14 ibu bekerja sebagai PNS hal ini menyebabkan tingginya tingkat pengetahuan ibu. Tingkat pengetahuan ibu yang tinggi dapat memudahkan ibu dalam memahami dan mengatasi masalah dalam masa nifas, sedangkan di kategori kedua diduduki oleh IRT dan swasta, berdasarkan pengamatan yang saya peroleh ibu yang bekerja lebih mengerti tentang pengetahuan umum seputar kesehatan reproduksi yang dibekali dengan seminar, kelas yoga, dan jejaring sosial lainnya. Berdasarkan data kenaikan berat badan bayi sesudah dilakukan pijatan oksitosin dan pemberian aromaterapi lavender sebagian besar responden mengalami kenaikan sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pijat oksitosin dan pemberian aromaterapi lavender terhadap berat badan bayi di PMB Laely Bondowoso.

Menurut peneliti kenaikan berat badan bayi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu produksi dan pengeluaran dipengaruhi oleh hormone prolactin dan oksitosin. Hormone oksitosin akan keluar melalui rangsangan ke puting susu melalui isapan mulut bayi atau melalui pijatan pada tulang belakang ibu di tambah pemberian

aroma terapi lavender, dengan dikakukan pijatan dan pemberian aromaterapi lavender pada ibu akan merasa rileks, tenang, meningkatkan ambang rasa nyeri dan mencintai bayinya sehingga dengan begitu hormone oksitosin keluar. hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari pijat oksitosin pada sistem syaraf di dalam otak yaitu kelenjar hipotalamus merangsang hormone oksitosin pada otot polos punggung sehingga produksi ASI dapat meningkat sedangkan terapi komplementer aroma terapi lavender menimbulkan efek yang menenangkan maka produksi hormone prolactin dapat meningkat yang merangsang sel alveolus untuk menghasilkan produksi ASI mengalami peningkatan dan nutrisi bayi terpenuhi mengakibatkan berat badan bayi meningkat.

### **6.3 Menganalisis pengaruh berat badan bayi yang diberikan perlakuan pijat oksitosin dan aromaterapi lavender.**

Berdasarkan hasil analisa dari data pengaruh pemijatan oksitosin dan pemberian aromaterapi lavender pada ibu nifas di PMB Laely Bondowoso dengan menggunakan uji *Paired T-test*. Hasil analisa uji signifikan didapatkan nilai *p value* 0,002 ( $p < 0,05$ ) yang artinya ( $H_a$ ) diterima sehingga dapat di intepretasikan ada pengaruh pemijatan oksitosin dan pemberian aromterapi lavender pada ibu nifas di PMB Laely Bondowoso.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuku Nabillah Pratiwi,(2023) dengan judul “Pengaruh pijat oksitosin menggunakan oil lavender terhadap produksi ASI pada ibu nifas” yang menyatakan bahwa efek produksi ASI, produksi ASI lebih banyak dan ASI keluar lebih lancar sedangkn responden yang tanpa dilakuan pijat oksitosin memiliki produksi ASI yang lebih sedikit,

meskipun ASI keluar namun relatif lebih lama yaitu pada hari 3 sampai 4. Menurut Baldacchino,D.(2015) Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidakcukupan ASI.

Penelitian ini sejalan dengan teori Rismawati (2022) Aromaterapi lavender memberikan efek relaksasi pada system syaraf pusat pada hipotalamus yang membantu meningkatkan produksi hormon oksitosin yang berdampak terhadap meningkatnya produksi ASI. Dan pijat oksitosin yang merangsang saraf dikirim ke otak sehingga hormon oksitosin dapat dikeluarkan dan mengalir kedalam darah kemudian masuk ke payudara dan menyebabkan otot-otot sekitar alveoli berkontraksi dan membuat ASI mengalir (Lestari, 2017)Aromaterapi lavender adalah suatu yang bisa meningkatkan gelombang alfa di dalam otak, gelombang ini bisa membuat rileks pada seseorang, dan memberikan rasa nyaman, rasa keterbukaan, menurangi rasa tertekan, stress, rasa sakit, emosi yang tidak seimbang, hysteria, rasa frustrasi dan kepanikan. Aromaterapi lavender memberikan efek relaksasi pada system syaraf pusat pada hipotalamus yang membantu meningkatkan produksi hormon oksitosin yang berdampak terhadap meningkatnya produksi ASI. (Rismawati,2022) dan Mekanisme kerja dalam pelaksanaan pijat oksitosin merangsang saraf dikirim ke otak sehingga hormon oksitosin dapat dikeluarkan dan mengalir kedalam darah kemudian masuk ke payudara dan menyebabkan otot-otot sekitar alveoli berkontraksi dan membuat ASI mengalir (Lestari, 2017)

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kelompok intervensi lebih unggul dibandingkan kelompok kontrol dengan melakukan pemijatan oksitosin

dan pemberian aromaterapi lavender dapat mengatasi masalah berat badan pada bayi untuk meningkatkan dan memenuhi tingkat status gizi. Berat badan bayi dapat di tingkatkan menggunakan terapi komplementer yaitu pijat oksitosin dan pemberian aromaterapi lavender yang dapat menstimulus kerja otak agar dapat meningkatkan produktifitas pengeluaran ASI sehingga kebutuhan gizi bayi terpenuhi. Pijat oksitosin dan aromaterapi lavender tidak dianjurkan jika terdapat luka terbuka pada daerah yang akan dipijat, mengalami patah tulang, memiliki gangguan perdarahan, atau memiliki kondisi medis tertentu, terapi ini sangat efisien untuk dilakukan secara mandiri di malam atau pagi hari dirumah bersama pasangan guna meningkatkan produksi ASI agar bayi mendapatkan nutrisi yang cukup serta menambah keharmonisan dalam rumah tangga. Pemijatan dan pemberian aromaterapi dapat dilakukan selama 10-15 menit atau lebih.

#### **6.4 Aplikasi Dalam Kebidanan**

Dapat menjadi bahan acuan untuk memberikan pelayanan berupa informasi mengenai solusi dalam mengatasi masalah pada berat badan bayi ,penelitian ini juga boleh menjadi media dalam asuhan kebidanan pada ruang lingkup kesehatan reproduksi wanita. Pijat oksitosin dan pemberian aromaterapi dapat menjadi salah satu rekomendasi terapi komplementer yang diharapkan mampu untuk mengatasi masalah berat badan bayi yang kurang sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bidan dan dapat mengaplikasikan terapi komplementer pijat oksitosin dan pemberian aroma terapi lavender pada ibu nifas dalam asuhan kebidanan untuk mengatasi masalah berat badan bayi.

## **BAB 7**

### **PENUTUP**

#### **7.1 Kesimpulan**

7.1.1 Mengidentifikasi BB bayi pada ibu nifas hari pertama sampai hari ke 6 di PMB Laely.

data dari hasil penimbangan berat badan bayi sebelum dilakukan pemijatan oksitosin dan pemberian aromaterapi lavender didapatkan hasil selisih penimbangan hari pertama dengan rata rata berat badan bayi 3040 gram sampai hari ke enam dengan rata-rata 3073 gram. Berat badan Bayi pada kelompok intervensi sebelum dilakuan pemijatan oksitosin dan pemberian aromaterapi lavender mayoritas memiliki berat badan 2600-3000 sebanyak 9 responden (60%). Berat badan bayi pada kelompok kontrol sebelum dilakuan pemijatan oksitosin dan pemberian aromaterapi lavender mayoritas memiliki berat badan 3100 gram sebanyak 3 responden (20%).

7.1.2 Mengidentifikasi BB bayi yang dilakukan pijat oksitosin dan pemberian aroma terapi lavender pada ibu nifas di PMB Laely.

Berat badan Bayi pada kelompok intervensi setelah dilakuan pemijatan oksitosin dan pemberian aromaterapi lavender mayoritas memiliki kenaikan berat badan 150-200 sebanyak 10 responden (66%). Berat badan bayi pada kelompok kontrol sesudah dilakuan pemijatan oksitosin dan pemberian aromaterapi lavender mayoritas memiliki kenaikan berat badan 100 gram sebanyak 13 responden (87%).

### 7.1.3 Menganalisis pengaruh berat badan bayi yang diberikan perlakuan pijat oksitosin dan aromaterapi lavender.

Hasil uji *paired t-test* menunjukkan nilai *p value* 0,00 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pemijatan oksitosin dan pemberian aromaterapi lavender pada kelompok intervensi lebih unggul dibandingkan dengan kelompok kontrol. Sehingga dari hasil uji *t-test* didapatkan *p value* 0,00 dengan tingkatan bermakna  $p\text{-value} < 0,05$  oleh karena itu  $0,00 < 0,05$  ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_0$ ) ditolak maka terdapat pengaruh pijat oksitosin dan aromaterapi lavender pada ibu nifas terhadap kenaikan berat badan bayi di PMB Laely Bondowoso

## 7.2 Saran

### 7.2.1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan serta wawasan peneliti sendiri dalam melakukan penelitian terapi komplementer pijat oksitosin dan aromaterapi.

### 7.2.2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sumber penelitian ini sebagai referensi penelitian selanjutnya tentang pengaruh pemijatan oksitosin dan aroma terapi lavender pada ibu nifas terhadap kenaikan berat badan bayi, serta dapat menambah kekurangan-kekurangan dalam keterbatasan penelitian sebelumnya

dengan sampel yang lebih besar, jenis rancangan penelitian yang berbeda. Selain itu juga dapat membandingkan pijat oksitosin dengan pijat lainnya atau pemberian aromaterapi variasi lainnya yang mungkin lebih baik lagi dalam peningkatan berat badan bayi

#### 7.2.3. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu atau refrensi tenaga medis untuk pengembangan dalam dunia kesehatan terkhusus pada profesi kebidanan dan dapat meningkatkan pelaksanaan pemijatan oksitosin dan pemberian aromaterapi lavender untuk ibu nifas pada setiap tingkatan kesehatan mulai dari PMB hingga rumah sakit.

#### 7.2.4 Bagi Responden dan Masyarakat

Bagi responden terutama bagi ibu nifas ada beberapa upaya agar proses pemulihan masa nifas lebih efektif dan dapat mengurangi faktor resiko yaitu mengurangi aktifitas yang terlalu berat, mengatur pola istirahat yang tepat, menjaga kebersihan daerah kewanitaan, Serta dapat mengkonsumsi makanan yang tinggi zat besi seperti sayur yang berwarna hijau, daging merah, hati ayam, buah-buahan dan kacang-kacangan, serta menghindari makanan cepat saji. Kepada Masyarakat diharapkan dapat melakukan kegiatan pemijatan oksitosin dan pemberian aromaterapi lavender secara mandiri.

#### 7.2.5 Bagi Institusi Pendidik

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan kajian dan informasi pada mata kuliah ilmu kebidanan holistik tentang pengaruh pijat oksitosin dan aromaterapi lavender pada ibu nifas terhadap kenaikan berat badan bayi.

## DAFTAR PUSTAKA

Ali, B., Al-Wabel, N, A., Shams, S., Ahamad, A., Khan, S, A., Anwar, F. 2015. Essential Oils Used in Aromatherapy: A Systemic Review. *Asian Pac J Trop Biomed.* 5 (8)

Anggraeni, L., & Lubis, D. R. (2021, Februari). Manfaat Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi 0-6 Bulan Yang Menyusui Secara Eksklusif. In *Prosiding Seminar Nasional Stikes Syedza Saintika* (Vol. 1, No. 1).

Astuti, W., Rahayu, H. S. E., & Wijayanti, K. (2015). Pengaruh Aromaterapi Bitter Orange Terhadap Nyeri Dan Kecemasan Fase Aktif Kala 1. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*.

Baldacchino, D. (2015). Spiritual care education of health care professionals.

DinKes JawaTimur. 2021. Profil Kesehatan Jawa Timur 2020. From: [www.dinkesjatimprov.go.id](http://www.dinkesjatimprov.go.id).

Fitria, L., Febrianti, A., Arifin, A., Hasanah, A., & Firdausiyeh, D. (2021). Efektivitas Aromaterapi Lavender dan Peppermint Terhadap Skala Nyeri Haid Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 16(3), 614-619.

H. (2016). *Buku Ajar Kesehatan Ibu Dan Anak* (E. Mulati, O. F.Royati, & Y. Widyaningsih (Eds.)). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Pusat Pendidikan danPelatihan Tenaga

Hetia EN, Ridwan M, Herlina. (2017). Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap pengurangan Nyeri Persalinan Kala I Aktif. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai Volume X No 1*. Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

Kesehatan.Kadir Nurhira Abdul. 2014. Menelusuri Akar Masalah Rendahnya Presentase Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia. *Dosen Prodi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, UIN Alaudin Makassar.* 15(1).

Kurniasari, D., & Astuti, Y. A. (2015). Hubungan antara karakteristik ibu, kondisi bayi dan dukungan sosial suami dengan postpartum blues pada ibu dengan persalinan SC di Rumah Sakit Umum Ahmad Yani Metro Tahun 2014. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 9(3).

LADY, F. S. (2022). Gambaran Perilaku Ibu Menyusui Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Desa Sidodadi Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2022. Doctoral dissertation, Poltekkes Tanjungkarang.

Lestari, N. (2017). Pijat Oksitosin pada Ibu Postpartum Primipara terhadap Produksi ASI dan Kadar Hormon Oksitosin. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 4(2),120-124.

MH, R. K., Susilo, J., & Lestari, P. (2015). Efek Lilin Aromaterapi Lavender Terhadap Perubahan Intensitas Nyeri Persalinan Normal Kala I Fase Aktif Pada. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*. 7(14), 95–103.

Manurung, H. R. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Sitingo Kabupaten Dairi Tahun 2019. *Excellent Midwifery Journal*, 3(1), 69-78.

Mastuti, N. L. P. H., Hastuti, N. A. R., & Lovita, A. N. D. (2017). Pengaruh Relaktasi Suplementer Dikombinasikan dengan Pijat Oksitosin dan Aromaterapi Lavender terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi di Malang Raya. *Journal of Issues in Midwifery*, 1(2), 76-81.

Notoatmodjo, Soekidjo.2012.*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta :Rineka Cipta.

Nurainun, E., & Susilowati, E. (2021). Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas: Literature Review. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 7(1), 20.

Ohorella, F., & Simbung, R. (2022). Edukasi Pijat Okstosin Dan Aromaterapi Lavender Sebagai Media Relaksasi Untuk Melancarkan Asi Pada Ibu Nifas.*KREATIF:Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(1), 28-36

Paula, D., Pedro, L., Pereira, O dan Sousa, M. 2017. Aromatherapy in the Control of Stress and Anxiety. *Alternative and Integrative Medicine*. Vol. 6(4): 1-5.

Putri, S. R. (2021). Efektifitas Pijat Oksitosin dan Aromaterapi Lavender terhadap

Keberhasilan Relaktasi pada Ibu Nifas. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(01), 1-7.

Pratiwi, L. N., & Nurrohmah, A. (2023). Pengaruh Pijat Oksitosin Menggunakan Essential Oil Lavender Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di Desa Kemiri. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 8(1), 8-12.

Roesli, U., & Yohmi, E. (2009). *Manajemen laktasi*. Jakarta: IDAI.

Sagita, Y. D., & Martina, M. (2019). Pemberian Aroma Terapi Lavender untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Persalinan. *Wellness And Healthy Magazine*, 1(2), 151-156.

Sarwinanti. (2014). Terapi Pijat Oksitosin Meningkatkan Produksi ASI pada Ibu Post Partum. *Jurnal Kebidanan dan keperawatan*, 47-53.

Tuti, T., & Widyawati, M. N. (2018). Literatur Review: Pijat Oksitosin Dan Aroma Terapi Lavender Meningkatkan Produksi Asi. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 44-53.

Umi Salamah Philipa Hellen Prasetya. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Kegagalan Pemberianasi Eksklusif. *Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Universitas Aisyah Pringsewu*. 1(2)

Yusari, Asih, and Hj Risneni. (2016). "Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui." *Trans Info Media*.

Victoria, S. I. V. S. I., & Yanti, J. S. Y. J. S. (2021). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Pelaksanaan Senam Nifas. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 1(1), 45-55

**Lampira 1 surat permohonan bersedia menjadi responden****FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI  
SAMPEL PENELITIAN**

Sampel Yang saya hormati,

Yang Bertanda tangan dibawah ini adalah Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr Soebandi yang akan melaksanakan penelitian, berikut data saya sebagai mahasiswa :

Nama : Debora Grace Sahanaya

Nim : 19050023

Judul Proposal Skripsi : “ Pengaruh pijat oksitosin dan aromaterapi lavender pada ibu

nifas terhadap Berat badan bayi di PMB Laely”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender dan pijat Oksitosin Terhadap kenaikan berat badan pada bayi di PMB bidan Laely. Oleh karena itu, saya mohon kesediaan Ibu untuk menjadi sampel. Kuesioner dan hasil akan saya jaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Kiranya Ibu bersedia menjadi responden / pasien pada Tugas Akhir saya ini. Saya mohon untuk kesediaannya menandatangani Lembar Persetujuan yang telah saya sediakan.

Demikian permohonan saya, atas kerjasama dan perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Jember, 2023

Debora Grace Sahanaya  
NIM. 19050023

**Lampiran 2 surat persetujuan menjadi responden penelitian****SURAT PERSETUJUAN MENJADI SAMPEL PENELITIAN**

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama (Inisial) : E

Umur : 29 Tahun

Menyatakan bersedia menjadi subjek (responden) dalam penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr Soebandi yang tertanda di bawah ini :

Nama : Debora Grace Sahanaya

NIM : 19050023

Judul : " Pengaruh pijat oksitosin dan aromaterapi lavender pada ibu

nifas terhadap Berat badan bayi di PMB Laely"

Prosedur penelitian ini tidak akan memberikan dampak dan resiko apapun pada subjek penelitian, karena semata-mata untuk kepentingan ilmiah serta kerahasiaan didalamnya dijamin sepenuhnya oleh peneliti.

Dengan ini saya menyatakan bersedia secara sukarela untuk menjadi subjek dalam penelitian ini.

Jember, 3 Agustus 2023  
Responden,

  
(.....)



## Lampiran 4 SOP Intervensi

### Persiapan

- 1) Alat :
  - a. Handuk besar 2 buah
  - b. Waslap 1 buah
  - c. Waskom berisi air dingin
  - d. Minyak steril pada tempatnya
  - e. Kapas lembab DTT pada tempatnya
- 2) Pasien : Duduk tengkurap di atas meja
- 3) Lingkungan : Pasang sampiran

### Langkah Kerja

- 1) Menjelaskan tujuan perawatan pijat oksitosin Menjelaskan manfaat: Oksitosin adalah salah satu hormon yang berperan dalam memperlancar pengeluaran ASI:
  - a. meningkatkan kenyamanan
  - b. meningkatkan gerakan ASI ke payudara
  - c. menambah pengisian ASI ke payudara
  - d. memperlancar pengeluaran ASI
- 2) Mencuci tangan
- 3) Mengatur posisi pasien, dan memasang handuk. Mempersilahkan ibu untuk duduk dengan santai dan nyaman (duduk dengan kaki menapak pada lantai (jika kaki tidak dapat menapak pada lantai, usahakan untuk menambahkan kursi kecil/benda lain yang dapat membuat kaki tidak menggantung)

### Tahap pijat oksitosin

- 4) Mempersilahkan dan membantu ibu membuka pakaian bagian atas
- 5) Mengajari ibu untuk melipat kedua lengan di sebuah meja atau sandaran (dengan jarak tertentu sehingga payudara bisa menggantung)
- 6) Mengajari ibu untuk letakkan kepala di atas lengan tersebut
- 7) Melicinkan kedua jari jempol dengan minyak dan menganjurkan anggota keluarga juga melakukan hal yang sama
- 8) Mengajari anggota keluarga untuk menggenggamkan tangan/mengepalkan jari-jari tangan kecuali ibu jari
- 9) Mengajari anggota keluarga untuk memijat punggung ibu sejajar dengan tulang belakang dengan membentuk lingkaran kecil dengan kedua ibu jari \*
- 10) Mengajari anggota keluarga untuk memijat mulai dari leher dikedua sisi tulang belakang kanan dan kiri bersamaan sampai kearah tulang belikat \*
- 11) Teruji menanyakan bagaimana perasaan ibu dan apakah pijatan membuat ibu rileks
- 12) Menganjurkan untuk melakukan pijat oxytocin selama 2-3 menit minimal sehari dua kali
- 13) Membereskan alat – alat
- 14) Cuci tangan
- 15) Mencatat kegiatan di rekam medis

### **Persetujuan Setelah Penjelasan (*Informed Consent*):**

Saya Debora Grace Sahanaya adalah peneliti dari **Universitas dr.Soebandi Jember program studi sarjana Kebidanan** dengan ini meminta anda untuk berpartisipasi dengan sukarela dalam penelitian yang berjudul ” Pengaruh aromaterapi lavender dan pijat oksitosin pada ibu nifas terhadap Berat badan bayi di PMB Laely di Bondowoso ” dengan beberapa penjelasan sebagai berikut :

1. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan produktifitas ASI , dengan metode/prosedur Pemijatan Oksitosin dan Aromaterapi Lavender
2. Anda dilibatkan dalam penelitian karena memenuhi standart kriteria pemilihan subyek pada penelitian saat ini. Keterlibatan anda dalam penelitian ini bersifat sukarela.
3. Seandainya anda tidak menyetujui cara ini maka anda dapat memilih cara lain yaitu mengundurkan diri atau anda boleh tidak mengikuti penelitian ini sama sekali. Untuk itu anda tidak akan dikenai sanksi apapun
4. Penelitian ini akan berlangsung selama 6 Hari dengan sampel pendokumentasian berat badan bayi sebelum dan sesudah diberi perlakuan pada ibu.
5. Anda akan diberikan imbalan pengganti/ kompensasi berupa vitamin dan snack atas kehilangan waktu/ketidaknyamanan lainnya.
6. Setelah selesai penelitian, anda akan diberikan informasi tentang hasil penelitian secara umum melalui presentasi secara umum.
7. Anda akan mendapatkan informasi tentang keadaan kesehatan anda selama pengambilan data/sampel yang berkaitan dengan progress kenaikan BB bayi dan Kesehatan payudara ibu.
8. Anda akan mendapatkan informasi lebih lanjut bila ditemukan temuan yang tidak diharapkan selama penelitian ini.
9. Anda juga akan diinformasikan data lain yang berhubungan dengan keadaan anda yang kemungkinan ditemukan saat pengambilan sampel/data berlangsung.
10. Prosedur pengambilan sampel adalah dengan melakukan pemijatan oksitisin , cara ini mungkin menyebabkan Rasa sakit dan rasa tidak nyaman yang kemungkinan dialami oleh subjek jika terjadi penyumbatan pada payudara, dari tindakan/ intervensi/ perlakuan yang diterima selama penelitian akibat keikutsertaan dalam penelitian.
11. Keuntungan yang anda peroleh dengan keikutsertaan anda adalah subjek dapat meningkatkan rasa rilex yang dapat menyebabkan hormone prolactin, oksitosin, dan dopamine meningkat sehingga dapat memicu kenaikan jumlah produksi ASI.
12. Penelitian dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi smpel dan ibu nifas lainnya atau masyarakat luas, atau kontribusinya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan agar metode ini dapat dikembangkan secara luas.
13. Setelah penelitian ini selesai, anda dapat meneruskan perawatan/ pelayanan kesehatan lanjutan) di PMB bidan Laely.
14. Anda tidak mendapatkan intervensi dengan risiko tertentu yang memerlukan pengobatan atau tindakan kesehatan setelah penelitian ini karena penelitian ini hanya menggunakan kuesioner.
15. Anda tidak memerlukan pengobatan atau tindakan tertentu karena penelitian ini hanya menggunakan kuesioner
16. Anda akan diberikan informasi bila didapatkan informasi baru dari penelitian ini ataupun dari sumber lain.
17. Semua data dalam penelitian ini akan disimpan oleh peneliti (tim peneliti) dalam bentuk soft File penyimpanan data selama 1bulan dan dijamin kerahasiannya .

18. Semua informasi yang anda berikan dalam penelitian ini tidak akan disebar luaskan sehingga kerahasiaannya akan terjamin.
19. Penelitian ini merupakan penelitian pribadi dan tidak ada sponsor yang mendanai penelitian ini.
20. Peneliti menjadi peneliti sepenuhnya dalam penelitian ini.
21. Selama penelitian, peneliti akan bertanggung jawab terhadap terjadinya risiko cedera atau komplikasi akibat pelaksanaan penelitian.
22. Apabila terjadi risiko lain maka anda bisa mendapatkan pelayanan kesehatan berupa Pengobatan secara gratis hingga sembuh total di RSUD.
23. Jika terjadi kecacatan dan atau kematian akibat penelitian ini, maka tidak ada rencana untuk memberikan kompensasi semacam itu.
24. Penelitian ini tidak melibatkan unsure-unsur yang membahayakan kepada individu/subyek sehingga tidak ada jaminan hukum untuk hal tersebut
25. Penelitian ini telah mendapat persetujuan laik etik dari KEPK Universitas dr Soebandi Jember.
26. Anda akan diberikan informasi apabila terjadi pelanggaran pelaksanaan protokol penelitian ini.
27. Anda akan mendapatkan penjelasan tentang rancangan penelitian dan perlakuan yang akan dilakukan hingga penelitian selesai.
28. Semua informasi penting akan diungkapkan selama penelitian berlangsung dan anda berhak untuk menarik data/informasi selama penelitian berlangsung
29. Penelitian ini hanya observasional menggunakan instrument kuisisioner tidak menggunakan hasil tes genetik dan informasi genetik keluarga.
30. Penelitian ini hanya observasional menggunakan instrument kuisisioner, tidak menggunakan catatan medis dan hasil laboratorium perawatan klinis milik anda.
31. Penelitian ini tidak menggunakan catatan medis dan hasil laboratorium perawatan klinis milik anda, sehingga tidak diperlukan pengumpulan, penyimpanan, dan penggunaan bahan biologi.
32. Penelitian ini melibatkan anda (ibu nifas) dan anda berhak mengikuti terus penelitian ini atau mengundurkan diri bila terjadi
33. Penelitian ini hanya observasional menggunakan instrument kuisisioner, semua responden mendapat perlakuan yang sama dan apabila ada yang membutuhkan tentang informasi tentang kesehatan akan dijellaskan oleh peneliti, termasuk bila ada wanita hamil/menyusui
34. Penelitian ini hanya observasional menggunakan instrument kuisisioner, semua responden mendapat perlakuan yang sama dan apabila ada yang membutuhkan tentang informasi tentang kesehatan akan dijellaskan oleh peneliti, termasuk disitu bila ada individu yang pernah mengalami atau menjadi korban bencana.
35. Penelitian ini tidak dilakukan secara online dan tidak menggunakan alat online atau digital.

Saya berharap Saudara bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini dimana saudara akan melakukan pengisian kuesioner yang terkait dengan penelitian. Setelah Saudara membaca maksud dan tujuan penelitian diatas maka saya mohon untuk mengisi nama dan tanda tangan dibawah ini.

Saya setuju untuk ikut serta dalam penelitian ini.

Nama : \_\_\_\_\_

Tanda tangan : \_\_\_\_\_

Terimakasih atas kesediaan anda untuk ikut serta di dalam penelitian ini.

Saksi Dengan hormat  
Peneliti

.....

Debora Sahanaya

NIM.19050023



### Lampiran 6 Data Tabulasi

Responden	Usia	Koding	Pekejaan	Koding	Selisih	Koding	BB Awal Kelompok Kontrol		BB Akhir Kelompok Kontrol	
							Kategori	Koding	Kategori	Koding
Responden 1	20	2	IRT	1	100	2	3100	2	3200	2
Responden 2	25	2	Swasta	3	100	2	3200	2	3300	2
Responden 3	25	2	Wiraswasta	2	100	2	2600	2	2700	2
Responden 4	19	1	IRT	1	100	2	3100	2	3200	2
Responden 5	22	2	Swasta	3	<b>100</b>	2	3500	2	3600	2
Responden 6	27	3	PNS	5	100	2	2900	2	3000	2
Responden 7	23	2	Petani	4	100	2	2800	2	2900	2
Responden 8	19	1	PNS	5	200	2	2700	2	2900	2
Responden 9	23	2	IRT	1	100	2	3500	2	3600	2
Responden 10	24	2	Swasta	3	100	1	3200	2	3300	2
Responden 11	18	1	IRT	1	100	2	3100	2	3200	2
Responden 12	23	2	Swasta	3	150	2	2800	2	2950	2
Responden 13	24	2	IRT	1	100	2	2700	2	2800	2
Responden	19	1	PNS	5	100	2	3000	2	3100	2

14										
Responden 15	24	2	Petani	4	100	2	3300	2	3400	2
Responden	Usia	Koding	Pekejaan	Koding	Selisih	Koding	BB Akhir Kelompok Intervensi		BB Akhir Kelompok Intervensi	
							Kategori	Koding	Kategori	Koding
Responden 16	26	3	Swasta	3	200	2	3800	2	4000	2
Responden 17	25	2	PNS	5	200	2	3000	2	3200	2
Responden 18	19	1	IRT	1	200	2	2800	2	3000	2
Responden 19	25	2	PNS	5	250	1	2600	2	2850	2
Responden 20	25	2	Wiraswas ta	2	300	2	3500	2	3800	2
Responden 21	18	1	PNS	5	100	2	2900	2	3000	2
Responden 22	25	2	PNS	5	100	2	2900	2	3000	2
Responden 23	24	2	PNS	5	150	2	2700	2	2850	2
Responden 24	24	2	PNS	5	200	2	3600	2	3800	2

Responden 25	19	1	PNS	5	150	2	3100	2	3250	2
Responden 26	23	2	PNS	5	200	2	3300	2	3500	2
Responden 27	23	2	Swasta	3	150	2	2700	2	2850	2
Responden 28	19	1	PNS	5	100	2	3000	2	3200	2
Responden 29	25	2	PNS	5	200	2	2600	2	2800	2
Responden 30	23	2	PNS	5	150	2	3200	2	3350	2

## Lampiran 7 Hasil SPSS

### Uji T-test

#### Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Kelompok Kontrol	110.0000	15	28.03060	7.23747
	Kelompok Intervensi	176.6667	15	56.27314	14.52966

Mean sampel penyebaran data perbedaan  
 Nilai kelompok intervensi lebih tinggi dari kelompok kontrol

#### Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Kelompok Kontrol & Kelompok Intervensi	15	-.181	.518

#### Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Kelompok Kontrol - Kelompok Intervensi	-66.66667	67.25927	17.36627	-103.91361	-29.41972	-3.839	14	.002

## Lampiran 8 Permohonan Ijin Penelitian



### UNIVERSITAS dr. SOEBANDI FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,  
E\_mail : [fikes@uds.ac.id](mailto:fikes@uds.ac.id) Website: <http://www.uds.di.ac.id>

Nomor : 6904/FIKES-UDS/U/VII/2023  
Sifat : Penting  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu PMB LAELY

Di

TEMPAT

*Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.*

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan., dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama : Debora Grace Sahanaya  
Nim : 19050023  
Program Studi : S1 Kebidanan  
Waktu : Bulan Agustus 2023  
Lokasi : Bondowoso  
Judul : Pengaruh pijat oksitosin dan aroma terapi lavender pada ibu nifas terhadap berat badan bayi di PMB LAELY Bondowoso

Untuk dapat melakukan Ijin Penelitian pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunan dari penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.*

Jember, 01/08/2023

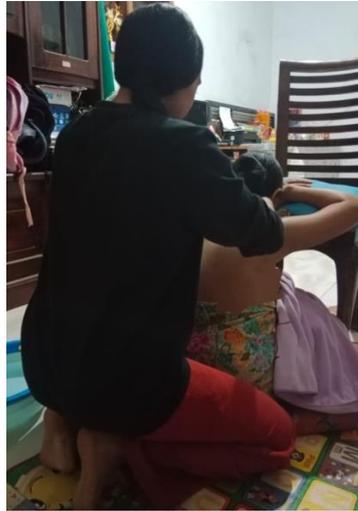
Universitas dr. Soebandi  
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,



api. Lindawati Setyaningrum., M.Farm  
NIK. 19890603 201805 2 148

## Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian

### A. DOKUMENTASI PEMIJATAN



### B. DOKUMENTASI PASIEN



## Lampiran 10 Layak Etik



**KETERANGAN LAYAK ETIK**  
*DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION*  
 "ETHICAL EXEMPTION"

No.402/KEPK/UDS/VI/2023

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :  
*The research protocol proposed by*

Peneliti utama : DEBORA GRACE SAHANAYA  
*Principal In Investigator*

Nama Institusi : universitas dr soebandi jember  
*Name of the Institution*

Dengan judul:  
*Title*

**"PENGARUH PIJAT OKSITOSIN DAN AROMATERAPI LAVENDER PADA IBU NIFAS TERHADAP BERAT  
 BADAN BAYI DI PMB LAELY BONDOWOSO"**

*"THE EFFECT OF OXYTOCIN MASSAGE AND LAVENDER AROMATHERAPY ON PUBLIC WOMEN ON BABY WEIGHT  
 IN PMB LAELY BONDOWOSO"*

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 01 Agustus 2023 sampai dengan tanggal 01 Agustus 2024.

*This declaration of ethics applies during the period August 01, 2023 until August 01, 2024.*

*August 01, 2023*  
 Professor and Chairperson,



Rizki Fitrianingtyas, SST, MM, M.Keb

**Lampiran 11 Turnitin**

Similarity Report ID: oid:20222:41509861

PAPER NAME

**Deby cek plagiasi.docx**

WORD COUNT

**8909 Words**

CHARACTER COUNT

**64563 Characters**

PAGE COUNT

**57 Pages**

FILE SIZE

**661.9KB**

SUBMISSION DATE

**Aug 26, 2023 10:47 AM GMT+7**

REPORT DATE

**Aug 26, 2023 10:47 AM GMT+7****● 7% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 5% Internet database
- 1% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 6% Submitted Works database



**Lampiran 13 CV****C.BIODATA PENELITI**

Nama : Debora Grace Sahanaya

Tempat/Tanggal Lahir : Bondowoso, 26-10-2000

Alamat : Jl.Yos Sudarso RT 25/RW 07 Blindungan Bondowoso

No HP : 0877-5442-0819

Email : [debygrace070@gmail.com](mailto:debygrace070@gmail.com)

Instagram : @deborasahanaya\_

**D. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. SD NEGERI DABASAH 1 BONDOWOSO
2. SMP NEGERI 1 BONDOWOSO
3. SMA NEGERI 2 BONDOWOSO
4. UNIVERSITAS dr.SOEBANDI JEMBER